

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DI RA MA'ARIF NU 01 KALISABUK CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

SITI CHODIJAH

NIM. 1717401088

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Chodijah
NIM : 1717401088
Jenjang : S-1
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Pendidikan Karakter di RA Ma’arif NU 01 Kalisabuk Cilacap”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 10 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Siti Chodijah
NIM.1717401088



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DI RA MA'ARIF NU 01 KALISABUK CILACAP**

Yang disusun oleh: SITI CHODIJAH, NIM. 1717401088, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 03 bulan Februari tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP. 19850525 201503 1 004

Desi Wijayanti Ma'rufah, M.Pd
NIP. 19921215 201801 2 003

Penguji Utama,

Zuri Pamuji, M.Pd.I
NIP. 19830316 201503 1 005

Mengetahui
Dekan,

Dr. H. Suwito, M. Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 10 Januari 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Siti Chodijah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

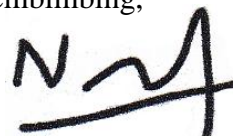
Nama : Siti Chodijah
NIM : 1717401088
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Karakter di RA Ma'arif NU 01
Kalisabuk Cilacap**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I

NIP. 19850525 2015031004

MOTTO

“Hidup adalah tantangan. Jangan dengarkan omongan orang yang tidak jelas, yang penting kerja, kerja dan kerja. Kerja akan menghasilkan sesuatu, sementara omongan hanya menghasilkan alasan.”¹

Ir. H. Joko Widodo



¹Nihongo Mantappu, Youtube, *Final Battle Mahasiswa: Jerome vs Leo vs Turah! Siapa yang Menang?*, diakses hari Rabu, 12 Januari 2022.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan banyak kemudahan sehingga saya berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud terimakasih kepada orang-orang yang senantiasa mendoakan dan mendukung, yaitu:

1. Orang tua tercinta, Bapak Abdul Rouf dan Ibu Surtiyah yang selalu memberikan motivasi, dukungan, penerimaan dan pengertian yang diberikan kepada saya tanpa menghiraukan omongan orang lain.
2. Kedua kakak penulis, Siti Maryam dan Muhammad Rofi yang bersedia membantu orang tua untuk kebutuhan penulis.
3. Civitas Akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
4. Pihak-pihak yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini..



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter di RA Ma’arif NU 01 Kalisabuk Cilacap”. Shalawat serta salam tak lupa kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan kita semua.

Dalam upaya penyusunan serta penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, partisipasi serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis bermaksud mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. KH. Mohammad Roqib, M.Ag. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
2. Dr. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
3. Dr. Suparjo, S.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
5. Dr. Subur, M.Pd., Wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
6. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Zuri Pamuji, M.Pd.I selaku Penasehat Akademik MPI B Angkatan 2017.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri yang telah membantu selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.
9. Semua pihak RA Ma’arif NU 01 Kalisabuk yang telah membantu penullis selama pelaksanaan penelitian.
10. Keluargaku, Bapak Abdul Rouf, Ibu Surtiyah, Siti Maryam dan Muhammad Rofi yang telah mendoakan, mendukung dan memotivasi hingga saat ini.

11. Kelas MPI B Angkatan 2017, khususnya Azzah Nabila Kamilia dan Diana Noviyanti yang sudah mau membersamai dan direpotkan selama perkuliahan sampai proses kelulusan.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis berikan, semoga bantuan serta kebaikan dalam bentuk apapun selama penulisan skripsi ini menjadi amal dan berkah dari Allah SWT. Penulis berharap, dengan adanya skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi pembaca. *Aamiin.*

Purwokerto, 10 Januari 2022

Penulis,



Siti Chodijah
NIM. 1717401088



***Implementation of Character Education
at RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk Cilacap***

SITI CHODIJAH
17174010088

ABSTRACT

Character education plays a role in instilling good values in children. RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk is one of the childhood education institutions under Badan Penyelenggara Pelaksana Pendidikan Nahdlatul Ulama (BPPNU) which carries out character education. This is very important to do because childhood is a person's golden age so that it is effective in shaping character. The purpose of this research is to get an overview of the implementation of character education in RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk. The approach used was qualitative with the type of phenomenological research. Data collection was done through interviews, observations and documentations then analyzed through data reduction, data presentation and drawing conclusions or data verification. The validity of the data was tested using the source triangulation examination technique. The results showed that character education at RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk was successfully implemented by the teacher by carrying out a form of activity which was a manifestation of the 5 (five) main values in the Permendikbud Number 20 of 2018 namely the values of religiosity, nationalism, independence, mutual cooperation, and integrity which were integrated into the curriculum. The success of character education is measured based on several indicators such as awareness, honesty, sincerity, simplicity, independence, caring, freedom in action, accuracy or thoroughness and commitment in the daily behavior of students. This research is limited to the author's lack of understanding of the regulations for organizing the early stage of school and poor school documentation.

Keyword: Character Education, Permendikbud Number 20 of 2018, Raudlatul Athfal

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI RA MA'ARIF NU 01 KALISABUK CILACAP

SITI CHODIJAH
1717401088

ABSTRAK

Pendidikan karakter berperan untuk menanamkan nilai-nilai baik pada anak. RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini dibawah naungan Badan Penyelenggara Pelaksana Pendidikan Nahdlatul Ulama (BPPNU) yang melaksanakan pendidikan karakter. Hal ini sangat penting dilakukan melihat masa anak usia dini merupakan masa keemasan seseorang sehingga efektif untuk membentuk karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang implementasi pendidikan karakter di RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi data. Uji keabsahan data dilakukan menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter di RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk berhasil diimplementasikan oleh guru dengan melaksanakan bentuk kegiatan yang merupakan wujud dari 5 (lima) nilai utama dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 yaitu nilai religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum. Keberhasilan pendidikan karakter diukur berdasarkan beberapa indikator seperti kesadaran, kejujuran, keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, kepedulian, kebebasan dalam bertindak, kecermatan atau ketelitian, dan komitmen dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Penelitian ini terbatas pada kurangnya pemahaman penulis terhadap peraturan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dan dokumentasi sekolah yang kurang rapi.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018, Raudlatul Athfal

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRACT	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Karakter.....	10
B. Kebijakan Pendidikan Karakter	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Objek dan Subjek Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33

E. Teknik Analisis Data.....	36
F. Uji Keabsahan Data.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Penyajian Data.....	39
B. Analisa Data	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

1. Tabel Sarana dan Prasarana RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk



DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumen RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk
2. Foto Kegiatan dan Wawancara
3. Surat Keterangan Selesai Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah upaya yang disadari dan diatur untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual, kontrol diri, karakter, kecerdasan, perilaku baik, serta kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (pasal 1 ayat 1). Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan, membentuk pribadi dan peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (pasal 3).²

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna watak, tabiat, pembawaan, kebiasaan.³ Pada perspektif islam, karakter juga disamakan dengan kata akhlak yang berasal dari bahasa Arab, yakni *jama'* dari *khuluqon* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab dan tindakan.⁴ Jadi, karakter adalah kekhasan yang dimiliki oleh masing-masing manusia terkait dengan tabiat, kepribadian, sikap, perilaku, akhlak dan budi pekerti yang dapat membedakannya dengan orang lain.⁵

² Undang-undang Sisdiknas (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 7.

³ Tim Penyusun Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 263.

⁴ Hamdani Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 43.

⁵ La Hadisi, 'Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini', *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8, No. 2, Juli-Desember 2015, hlm. 51.

Pendidikan karakter berperan dalam membantu siswa dan lingkungan sekolah untuk memahami nilai-nilai kebaikan dan bersikap berdasarkan nilai-nilai tersebut.⁶ Pendidikan karakter bagi anak usia dini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan sehingga membentuk kebiasaan mereka ketika dewasa atau pada tingkat pendidikan selanjutnya.⁷ Maka dari itu, penting untuk menumbuhkan karakter baik melalui pembiasaan yang merupakan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kebiasaan yang baik dan membentuk generasi berkarakter positif.⁸

Karakter, akhlak dan moral biasanya berhubungan dengan nilai. Nilai menjadi daya dorong yang memotivasi individu untuk bertindak. Nilai adalah keyakinan yang berhubungan dengan perasaan, tidak objektif, dan belum substansial karena masih sebatas ide. Nilai akan menjadi konkret ketika seseorang sudah menampilkannya dalam bentuk perilaku yang bermanfaat baik bagi dirinya maupun orang lain.⁹ Berdasarkan Kementerian Pendidikan Nasional ada 18 nilai-nilai karakter, diantaranya religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.¹⁰

Karakter seseorang terbentuk melalui pemberian kepribadian.¹¹ Pembentukan karakter paling efektif dipraktikkan mulai jenjang PAUD yang

⁶ Slamet Suyanto, "Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 1, Juni 2012, hlm. 3.

⁷ Eka Septi C, Sudaryanti, dkk, *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini melalui Pembiasaan dan Keteladanan*, Vol. 6, 2017, hlm. 204.

⁸ Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

⁹ Novan Ardy Wiyani, *Etos Kerja Islami Kaum Ibu sebagai Pendidik Kelompok Bermain (KB)*, Yin Yang, Vol. 10 No. 1, 2015, hlm. 17.

¹⁰ Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010, diakses 19 Oktober 2020.

¹¹ M. Najib., Novan Ardy Wiyani, Sholichin, "Manajemen Masjid Sekolah sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik", *Ta'dib*, Vol. 19 No. 1, 2014, hlm. 92.

pada dasarnya merupakan suatu proses pembiasaan.¹² Hal itu karena anak sedang dalam masa keemasan atau sering disebut *golden age*, yaitu masa dimana anak umumnya memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan. Maka ini merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter kebaikan yang kemudian akan membentuk kepribadiannya.¹³

RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang mempunyai visi “pusat kaderisasi generasi muslim yang cerdas, kreatif, mandiri, dan berakhlaqul karimah”. Pencapaian visi tersebut dilaksanakan dengan misi “menumbuhkembangkan budaya religius di lingkungan RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk, menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, menyenangkan dan penuh interaksi, memupuk kreatifitas, kemandirian dan kecerdasan anak didik melalui pembelajaran yang partisipatif, membangun lingkungan pembelajaran yang nyaman, asri dan islami, dan optimalisasi potensi anak didik berbasis sumber daya lokal”.¹⁴

Beberapa tujuan RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk antara lain terinternalisasikannya nilai-nilai ketaqwaan dan keimanan dalam diri peserta didik, terwujudnya lingkungan pembelajaran yang efektif bagi upaya tumbuh kembang kreatifitas dan potensi peserta didik, terwujudnya lingkungan pembelajaran yang mampu menumbuhkan semangat nasionalisme, kebersamaan, kekeluargaan, penuh tanggung jawab, toleran dan partisipatif, terwujudnya lingkungan pembelajaran yang nyaman dan ideal, dan terwujudnya perilaku yang kompetitif bagi berkembangnya potensi peserta didik. Maka dari itu untuk mencapai tujuan sekolah yang merupakan proses pendidikan karakter membutuhkan perencanaan implementasi yang bernilai strategis dari seorang kepala RA.¹⁵

¹² Novan Ardy Wiyani, “Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak di PAUD Banyu Belik Purwokerto”, Vol. 8 No. 1, 2020, hlm. 30.

¹³ Eka Septi C, Sudaryanti, dkk, “Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini melalui Pembiasaan dan Keteladanan”, Vol. 6, 2017, hlm. 204.

¹⁴ RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk, 2016, diakses 15 Oktober 2020.

¹⁵ Novan Ardy Wiyani, “Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK al-Irsyad Purwokerto”, *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3 No. 2, 2017, hlm. 107.

Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi.¹⁶ Praktik pembelajaran di RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk menerapkan upaya penumbuhan karakter baik terhadap peserta didik baik ketika kegiatan dalam ruangan maupun luar ruangan. Pendidikan karakter dilaksanakan atas dasar program kerja yang sudah ditetapkan oleh lembaga itu sendiri. Adanya program kerja tersebut, diharapkan peserta didik dapat berkembang dalam berbagai aspek seperti nilai agama, moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, seni dan sosio emosional. Adapun teknik pelaksanaan pendidikan karakter yaitu dengan cara demonstrasi, pemberian tugas, bercakap-cakap, bercerita, tanya jawab serta observasi.¹⁷

Jadi, implementasi pendidikan karakter sejak anak usia dini, menurut kepala RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk dapat membentuk karakter anak yang religius, bertanggung jawab, mandiri, percaya diri dan lain sebagainya sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ada. Berkaitan dengan itu, maka peneliti akan mengkaji lebih dalam tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter di RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk sehingga judul yang peneliti angkat adalah "Implementasi Pendidikan Karakter di RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk Cilacap."

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penjelasan istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman pemaknaan istilah dan fokus permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, peneliti akan menegaskan istilah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi berarti penerapan, pelaksanaan atau bisa juga diartikan sebagai aksi menjalankan rencana yang telah dibuat. Pendidikan adalah upaya yang disadari dan diatur untuk menciptakan lingkungan

¹⁶ Novan Ardy Wiyani, "Format Kegiatan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Kurikulum 2013", *Insania*, Vol. 19 No. 1, 2014, hlm. 150.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Ruminah selaku Kepala RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk melalui media whatsapp pada hari Sabtu, 8 Agustus 2020.

belajar dengan tujuan supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi secara aktif.¹⁸

Karakter adalah keseluruhan nilai-nilai, pemikiran, perkataan, dan perilaku atau perbuatan yang telah membentuk diri seseorang.¹⁹ Karakter berasal dari bahasa Yunani *kharakter* yang berakar dari kata *kharassein* yang artinya memahat atau mengukir, sedangkan dalam bahasa Latin karakter berarti membedakan tanda.²⁰ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter memiliki arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti, tabiat yang menjadi ciri masing-masing orang.²¹

Pendidikan karakter adalah upaya sadar untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai kebaikan dalam rangka memanusiakan manusia, untuk memperbaiki kepribadian dan melatih kecerdasan peserta didik, supaya tercipta generasi berilmu dan berkarakter yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar.²² Pendidikan karakter juga memiliki arti sebagai sarana penanaman nilai karakter kepada warga sekolah yang mencakup bagian pengetahuan, kesadaran dan kehendak, dan melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang sempurna.²³

Jadi, implementasi pendidikan karakter adalah proses penerapan usaha untuk membentuk karakter anak dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai karakter baik melalui pembelajaran, kegiatan pembiasaan, maupun kegiatan tambahan.

¹⁸ UUD No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Ayat (1).

¹⁹ Dewi Purnama Sari, "Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur'an", *Islamic Conseling*, Vol. 1 No. 01, 2017, hlm. 3-4.

²⁰ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2020), hlm. 1-2.

²¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia.

²² Sofyan M. Muhammad Japar. Zulela MS, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), hlm. 53.

²³ Yulia Citra, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol. 1 No. 1, 2012, hlm. 238.

2. RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk

RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU) setingkat pendidikan anak usia dini. Lokasi lembaga pendidikan ini berada di Jalan Raya Kalisabuk KM 15 Kesugihan, Cilacap yang dipimpin oleh Ibu Nursanti, S.Pd.I selaku kepala RA.

Dari beberapa definisi tersebut, maka implementasi pendidikan karakter adalah serangkaian pelaksanaan pendidikan karakter sebagai usaha penumbuhan karakter baik siswa melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan di sekolah yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan diatas, maka peneliti menemukan permasalahan penelitian sebagai berikut: “Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter di RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk?”. Sedangkan turunan rumusan masalahnya antara lain:

1. Bagaimana bentuk kegiatan pendidikan karakter di RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk?
3. Bagaimana hasil kegiatan pendidikan karakter di RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu mengamati dan menganalisis mengenai implementasi pendidikan karakter di RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk sehingga penulis dapat menghasilkan deskripsi secara mendalam.

- b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk kegiatan pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter

dan hasil kegiatan pendidikan karakter di RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teori, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih/kontribusi ilmiah mengenai Implementasi Pendidikan Karakter sebagai kajian pendidikan karakter khususnya di tingkat pendidikan anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala RA

Memberikan gambaran umum serta pemikiran yang lebih luas terhadap pendidikan karakter di RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk.

2) Bagi Guru RA

Sebagai sumber penambah wawasan dan bahan evaluasi terkait peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter bagi peserta didik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

3) Bagi Wali Murid

Dapat memberikan gambaran terkait urgensi pendidikan karakter bagi anak terutama di usia dini.

4) Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah gambaran terkait implementasi pendidikan karakter.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memuat tentang hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan relevan maupun memiliki kedekatan, peneliti menguraikan persamaan dan perbedaan di beberapa penelitian yang relevan antara lain:

Pertama, jurnal karya Siti Julaiha membahas tentang pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pada semua mata

pelajaran.²⁴ Terdapat persamaan yaitu tentang pendidikan karakter yang menumbuhkan budi pekerti peserta didik, hanya saja sasaran dalam jurnal ini masih secara umum tidak difokuskan pada pendidikan anak usia dini.

Kedua, jurnal karya Novan Ardy Wiyani membahas tentang implementasi strategi pendidikan karakter dalam perspektif Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Program pendidikan karakter yang diterapkan di Indonesia berbeda dengan negara lain, melainkan berdasar pada filosofi Pancasila.²⁵ Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu subjek, sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus strategi implementasi pendidikan karakter.

Ketiga, jurnal karya Sudaryanti tentang urgensi pendidikan karakter bagi anak usia dini. Pendidikan karakter penting untuk membangun peradaban bangsa, maka dari itu perlu dipraktikkan sejak anak usia dini karena berada pada masa keemasan sehingga mereka menjadi tahap awal yang tepat dalam pembentukan karakter.²⁶ Terdapat persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu objek dan subjek, namun memiliki perbedaan yaitu pada fokus pembahasan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan struktur penulisan skripsi yang bertujuan untuk memberi petunjuk terkait pokok-pokok pembahasan yang akan ditulis dalam skripsi ini. Adapun gambaran menyeluruh tentang skripsi ini, disusun menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal merupakan bagian pembuka skripsi yang terdiri dari : Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing,

²⁴ Siti Julaiha, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran", *Dinamika Ilmu*, Vol. 14 No. 2, 2014, hlm. 233.

²⁵ Novan Ardy Wiyani, "Implementation of a Character Education Strategy in the Perspective of Permendikbud Number 23 of 2015 at Raudhatul Athfal", *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol. 6 No. 2, 2020, hlm. 141.

²⁶ Sudaryanti, "Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 1 No. 1, 2012, hal. 12.

Abstrak, Halaman Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel dan Daftar Lampiran.

Bagian kedua memuat pembahasan pokok permasalahan, yang terdiri dari: 1) Bab pertama, pendahuluan memuat : latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka dan sistematika pembahasan; 2) Bab kedua, dalam kajian teori ini terdiri dari dua sub bab, sub bab pertama adalah berisi tentang implementasi pendidikan karakter yang didalamnya membahas tentang pengertian implementasi pendidikan karakter, fungsi dan tujuan pendidikan karakter, tahap-tahap pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, strategi pelaksanaan pendidikan karakter di RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk. Sub bab kedua membahas tentang konsep dasar, metode pelaksanaan, jenis kegiatan, cara pelaksanaan, waktu pelaksanaan kegiatan,; 3) Bab ketiga, yaitu bab yang menguraikan metode penelitian yang digunakan peneliti. Bab ini terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data; 4) Bab keempat, berisi pembahasan hasil dan analisis data dari penelitian yang dilakukan sesuai rumusan masalah atau fokus penelitian. Dalam bab ini dipaparkan data yang menjawab fokus penelitian yaitu bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter di RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk; 5) Bab kelima, adalah penutup. Bab ini menyajikan kesimpulan, saran-saran, yang diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian secara singkat.

Bagian ketiga dari skripsi ini merupakan bagian akhir yang didalamnya berisi daftar pustaka yang digunakan sebagai referensi penelitian, lampiran-lampiran yang mendukung penelitian, dan terdapat pula daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan proses merubah mental dan perilaku seseorang sebagai usaha untuk mematangkan, langkah perbaikan, memperkuat dan menyempurnakan kapasitas dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai garis besar seseorang untuk menumbuhkan karakter mereka sesuai dengan kualitas dan budaya yang ada di lingkungan umum.²⁷ Menurut Dinn Wahyudin, pendidikan adalah proses memanusiakan manusia yaitu membantu seseorang agar memiliki pilihan hidup sesuai dengan rasa kemanusiaannya. Dalam buku Psikologi Pengajaran karya W.S. Winkel, pendidikan adalah bantuan yang diberikan orang dewasa kepada yang belum dewasa agar sama-sama mencapai kedewasaan. Pemerintah dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan ialah upaya perencanaan sebagai pengarah manusia atau peserta didik untuk aktif mengembangkan kemampuan agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, perilaku baik, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dilatih melalui proses pendidikan yang menyebabkan adanya perubahan pada orang tersebut.²⁸ Dimulai dari pendidikan dalam keluarga yaitu penanaman nilai, etika, moral dan akhlak sejak lahir sehingga pendidikan yang ditanamkan oleh keluarga akan menjadi sebuah karakter. Setelah seseorang mulai mengenal lingkungan sekitar akan mendapat pendidikan yang bersifat sosial yaitu tentang bagaimana bersosialisasi dengan orang lain. Selain keluarga dan masyarakat, pada usia tertentu seseorang bisa mendapatkan pendidikan formal di dalam sekolah yang berkaitan dengan

²⁷ Mohammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta, LkiS, 2009), hlm. 15.

²⁸ Oki Witasari., Novan Ardy Wiyani, "Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini", *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, Vol. 2 No.1, 2020, hlm. 53.

akademik atau afektif begitu juga afektif dan psikomotorik.²⁹ Inti penyelenggaraan proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan pembelajaran.³⁰

Karakter terbentuk karena kecenderungan yang biasa dilakukan, cara pandang dalam menyikapi keadaan, dan komunikasi terhadap orang lain. Karakter akhirnya menjadi kekhasan yang dimiliki seseorang tanpa rencana dan di bawah kesadaran pemilik karakter.

Karakter sebenarnya diambil dari bahasa Yunani, yaitu *charassein*, yang artinya mengukir. Karakter merupakan kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.³¹ Menurut Jack Corley dan Thomas Philip, karakter adalah sikap dan kebiasaan individu yang melancarkan tindakan moral. Suyanto mendefinisikan karakter adalah cara pandang dan tindakan yang menggambarkan setiap orang untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Jadi, karakter adalah nilai-nilai yang melekat pada seseorang berdasarkan perspektif, sikap, dan perilaku yang ditunjukkan. Karakter tidak bisa diwariskan melainkan harus dibentuk dan dikembangkan secara sadar melalui suatu proses yang kompleks kemudian akan berpengaruh pada perilaku keseharian seseorang.³²

Pendidikan karakter merupakan serangkaian upaya yang dilakukan oleh warga sekolah, bahkan bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk membantu seseorang agar menjadi atau memiliki budi pekerti yang baik. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah proses

²⁹ Eka Setiawati. dkk, *Pendidikan Karakter*, (Widina Bhakti Persada Bandung: Bandung, 2020), hlm. 31.

³⁰ Novan Ardy Wiyani, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Anti Terorisme di SMA", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1, 2013, hlm. 71.

³¹ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter dari Rumah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 2.

³² Saiful Bahri, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah", *Ta'allum*, Vol. 3 No 1, 2015, hlm. 62.

pengubahan sifat, kejiwaan, akhlak, budi pekerti seseorang atau kelompok orang agar menjadi dewasa (manusia seutuhnya).³³

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Fungsi pendidikan tidak hanya sebagai media untuk mengembangkan kemampuan saja, tetapi juga membentuk watak atau karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat.³⁴ Dari hal ini maka fungsi pendidikan nasional tidak terlepas kaitannya dengan pendidikan karakter. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam usaha pendidikan, terutama orang tua karena orang tua memiliki waktu lebih banyak dibandingkan lainnya sehingga intensitas dalam mendidik anak lebih besar sehingga orang tua memiliki peran yang sangat strategis dalam optimalisasi tumbuh kembang anak.³⁵

Pendidikan karakter pada dasarnya diarahkan untuk membentuk negara yang kokoh, kompetitif, bermartabat, bermoral, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya diresapi dengan keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Menurut Novan Ardy Wiyani, terdapat lima tujuan dari implementasi pendidikan karakter bagi anak usia dini. Pertama, menghadirkan, mendidik, mengarahkan dan membiasakan anak usia dini untuk melakukan tindakan positif dalam lingkungan keluarganya, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Kedua, memaksimalkan perkembangan sosial dan emosi anak usia dini sebagai proses peningkatan kecerdasan emosional (EQ). Ketiga, memaksimalkan perkembangan agama dan moral anak usia dini sebagai proses peningkatan kecerdasan spiritual (SQ). Keempat, mengoptimalkan

³³ Evinna Cinda H. Arnold Jacobus, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah melalui....* hlm. 26.

³⁴ Saiful Bahri, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral....* hlm. 63.

³⁵ Novan Ardy Wiyani, "Strategi Kemitraan Penyelenggaraan Parenting Bagi Orang Tua di Lembaga PAUD Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes", *Dimas*, Vol. 19 No.2, 2019, hlm. 144-145.

perkembangan fisik-motorik serta pengetahuan, seni dan bahasa pada anak usia dini dengan nilai-nilai karakter agar anak sehat secara jasmani maupun rohani. Kelima, menciptakan generasi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, sehat, kreatif, inovatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁶ Menurut Mulyasa, pendidikan karakter bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar dapat dengan mandiri mengasah dan menggunakan pengetahuannya, menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dalam pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, karakter, dan budi pekerti luhur yang berarti pendidikan membentuk manusia yang cerdas, mempunyai kepribadian dan karakter sehingga tercipta generasi yang berkembang dengan menunjukkan karakter keluhuran bangsa serta agama.

3. Tahap-tahap Pendidikan Karakter

Perubahan tidak dapat terjadi secara tiba-tiba, namun melalui proses pembiasaan dan langkah-langkah yang harus dilalui. Metode pembiasaan merupakan upaya mendidik anak dengan cara mengajarkan perbuatan secara konsisten supaya anak dapat memperbaiki diri secara terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan bagi anak.³⁷ M. Furqon Hidayatullah membagi tahapan pendidikan karakter sebagai berikut.

a. Tahap penanaman adab (umur 5-6 tahun)

Penanaman adab merupakan tahap menanamkan kejujuran, pendidikan ketauhidan, menghormati orang tua, teman dan orang-orang yang lebih tua serta diajarkan tentang pentingnya proses, baik dalam belajar maupun mendapatkan sesuatu.

³⁶ Novan Ardy Wiyani, "Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam al-Irsyad Purwokerto", *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3 No. 2, hlm. 112.

³⁷ Novan Ardy Wiyani, "Epistemologi Pendidikan Anak bagi Ayah menurut Luqman", *Yinyang*, Vol. 14 No. 2, 2019, hlm. 322.

b. Tahap penanaman tanggung jawab (umur 7-8 tahun)

Tahap penanaman tanggung jawab merupakan fase dimana seseorang diajarkan untuk mempunyai rasa memiliki dan dapat mewujudkan dan menyelesaikan niat dan tekad dalam melakukan tugas yang diemban.

c. Tahap penanaman kepedulian (umur 9-10 tahun)

Kepedulian adalah kasih sayang kepada orang lain yang diwujudkan melalui pemberian bantuan yang ditunjukkan dengan kemampuan. Tahap penanaman kepedulian pada masa kecil akan menjadi pembentukan yang kuat dalam mengembangkan kemampuan kolaborasi, sinergi dan kooperasi. Hal ini merupakan fase awal dalam membangun kebaikan sosial.

d. Tahap penanaman kemandirian (umur 11-12 tahun)

Kemandirian adalah mengandalkan diri sendiri dalam melakukan sesuatu. Membangun kemandirian dalam diri anak dapat dilakukan dengan cara memberi pemahaman melalui latihan bekerja dan menghargai waktu, latihan menabung dan menghemat uang.

e. Tahap penanaman pentingnya bermasyarakat (umur 13 tahun ke atas)

Pada tahap ini, anak diajarkan bersosialisasi dengan teman sebayanya yang memiliki perilaku baik, seperti disiplin, menghargai waktu, kreatif dan senang belajar. Anak diarahkan untuk dapat mencari dan memilih teman agar tidak terjerumus ke dalam pergulan bebas.³⁸

4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dapat terjadi dimana-mana. Pendidikan karakter perlu dilakukan secara sistematis dan melibatkan seluruh *stakeholder* yang ada di lingkungan pendidikan sehingga dapat mencapai

³⁸ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 128.

tujuan yang diharapkan.³⁹ Hal itu disebabkan antara lain: 1) melekat pada pola asuh yang ada dalam keluarga; 2) menjadi bagian dari pembelajaran di sekolah; 3) bisa terbentuk pendidikan karakter pada masyarakat bahkan pemerintah. Terdapat 18 karakter bangsa yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional, antara lain:⁴⁰

- a. Religius, yaitu keyakinan dan ketaatan seseorang dalam mempraktikkan ajaran agama yang dianut.
- b. Jujur, yaitu tindakan yang mengupayakan untuk menjadi orang yang berlaku transparan dalam perkataan, perbuatan maupun pekerjaan.
- c. Toleransi, yaitu sikap terbuka dan menghormati sebuah perbedaan antara dirinya dengan orang lain.
- d. Disiplin, perilaku taat dan tertib pada semua ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras, yaitu perilaku atau usaha sungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu.
- f. Kreatif, yaitu berpikir dan membuat sesuatu yang baru.
- g. Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang mengandalkan diri sendiri dalam melakukan sesuatu.
- h. Demokratis, menilai dan memperlakukan sama terhadap hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, yaitu perilaku atau usaha untuk memperdalam pengetahuan terhadap sesuatu.
- j. Semangat kebangsaan, yaitu sikap dan perilaku yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara.
- k. Cinta tanah air, yaitu sikap dan perilaku yang menunjukkan dukungan dan penghargaan terhadap semua komponen negara.
- l. Menghargai prestasi, yaitu mengapresiasi atas pencapaian dirinya dan orang lain.

³⁹ Zuri Pamuji, "Peran Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah dalam Penguatan Pendidikan Karakter (Suatu Kajian Konseptual terkait Perpres No 87 Tahun 2017)", *Jurnal Insania*, Vol. 22 No. 2, 2017, hlm. 236.

⁴⁰ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. (Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga, 2015), hlm. 30.

- m. Bersahabat/komunikatif, yaitu kemauan untuk berkomunikasi, bersosialisasi dan bergaul dengan orang lain.
 - n. Cinta damai, yaitu perilaku yang menciptakan ketenangan bagi dirinya dan orang lain.
 - o. Gemar membaca, yaitu kesediaan diri dan suatu kesenangan untuk membaca.
 - p. Peduli lingkungan, yaitu menjaga, merawat dan memperbaiki lingkungan atau alam.
 - q. Peduli sosial, yaitu memiliki rasa empati dan simpati serta mau membantu orang lain.
 - r. Tanggung jawab, yaitu melaksanakan tugas dan kewajibannya baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.
5. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pembentukan karakter merupakan upaya dalam menumbuhkan karakter positif pada peserta didik. Hal ini akan berhasil apabila ada kerja sama antara orang tua, guru dan masyarakat. Oleh karena itu, pembentukan karakter perlu keterlibatan orang-orang yang berkaitan.

Efektivitas pendidikan karakter sangat ditentukan oleh adanya strategi pelaksanaan pendidikan karakter yang dapat dilakukan melalui cara sebagai berikut.⁴¹

- a. Pembelajaran (*teaching*), guru menyampaikan nilai karakter yang akan ditanamkan pada peserta didik melalui pembelajaran langsung sebagai mata pelajaran atau mengkoordinasikannya ke dalam mata pelajaran.
- b. Keteladanan (*modeling*), nilai-nilai karakter diajarkan melalui praktik yang dilakukan secara terus menerus oleh warga sekolah sebagai contoh kepada peserta didik.
- c. Penguatan (*reinforcing*), nilai-nilai karakter didukung melalui fasilitas, lingkungan dan kegiatan-kegiatan di sekolah. Penguatan juga dapat dilakukan dengan melibatkan keluarga dan masyarakat. Keluarga

⁴¹ Ajat Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter?", *Jurnal Pendidikan Karakter*, No. 1, 2011, hlm. 54-55.

berperan untuk ikut mempraktikkan nilai-nilai karakter di rumah. Sedangkan masyarakat berfungsi sebagai media praktik atau sebagai alat kontrol bagi perilaku peserta didik.

- d. Pembiasaan (*habituating*), dapat dilakukan di sekolah dengan berbagai cara dan berkaitan dengan banyak hal. Pembiasaan yang dilakukan bersama oleh warga sekolah merupakan langkah tepat dalam membentuk karakter.

6. Pembentukan Karakter pada Anak Usia Dini

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan kepribadian yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan yang baik atau buruk, memelihara yang baik, memelihara yang baik dan mewujudkan yang baik dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.⁴² Maka dari itu, pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan mendasar bagi seseorang untuk menjalani kehidupannya di masa mendatang. Maka dari itu, pembentukan karakter efektif dilakukan sedini mungkin yaitu sejak anak belajar pada jenjang PAUD. Melihat banyaknya kejadian-kejadian negatif di negara kita ini menunjukkan betapa kurangnya moral yang dimiliki seseorang, maka dari itu kita perlu untuk mengatasi dekadensi moral bangsa Indonesia. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membuat kebijakan sekolah yang berorientasi pada upaya pencegahan.⁴³ Misalnya dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan di sekolah dan kegiatan pembiasaan di rumah yang relevan dengan kegiatan pembiasaan di sekolah⁴⁴.

⁴² Tutuk Ningsih, Desi Wijayanti Ma'rufah, etc., "Shaping Students Character through Edutainment Strategies", *Journal of Educational and Social Research*, Vol. 11 No. 6, 2021, Hlm. 176.

⁴³ Novan Ardy Wiyani, "Fungsionalisasi Masjid sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar", *Al-Bidayah*, Vol. 5 No. 2, 2013, hlm. 244.

⁴⁴ Tutuk Ningsih, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif Sekolah", *Jurnal Insania*, Vol. 16 No. 2, 2011, hlm. 241.

Pembentukan karakter anak usia dini dapat mengikuti pola tertentu, khususnya perilaku kebiasaan, tertata, dan baku artinya jenis dan pola perilaku tersebut ditindaklanjuti dengan penjadwalan terus menerus yang disebut kegiatan rutin atau kegiatan pembiasaan. Terdapat dua macam kegiatan dalam pembentukan karakter yaitu kegiatan terprogram dan kegiatan spontan. Kegiatan terprogram adalah kegiatan direncanakan dan dirancang dalam silabus seorang guru. Sedangkan kegiatan spontan adalah kegiatan kondisional dengan tujuan untuk meningkatkan apresiasi anak terhadap nilai-nilai baik di lingkungan sekitar.⁴⁵

Komitmen para elit politik, tokoh masyarakat, guru, *stakeholders* pendidikan moral dan seluruh masyarakat diperlukan dalam sosialisasi nilai karakter. Pembentukan karakter harus memperhatikan nilai-nilai secara holistik dan universal. Pendidikan anak usia dini menitikberatkan penyelenggaraan pendidikan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan dan sosio-emosional.⁴⁶ Untuk mencapai hal tersebut maka harus ada peran dan kerja sama antara orang tua dan guru dalam mendidik sikap, perilaku, pengetahuan dan keterampilan dasar pada peserta didik untuk dapat menanamkan kebiasaan baik sehingga anak usia dini memiliki karakter positif dan bermoral. Adanya penerapan nilai-nilai karakter di rumah kemudian dikembangkan oleh guru dan masyarakat menjadi sebuah harapan agar setiap anak dapat mempraktikkan nilai karakter. Modal nilai karakter yang ada pada anak menjadi potensi utama untuk mewujudkan kehidupan bersama dalam mewujudkan masyarakat yang ideal di masa mendatang.

⁴⁵ Sudaryanti, "Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vo. 1 No.1, 2012, hlm. 15-16.

⁴⁶ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hlm. 17-18.

B. Kebijakan Pendidikan Karakter

1. Konsep Kebijakan Pendidikan

a. Pengertian Kebijakan Pendidikan

Kebijakan sering diartikan dengan program, aturan, undang-undang, keputusan, peraturan, politik, kesepakatan, rencana strategis, ketentuan dan konvensi. Kebijakan adalah keputusan formal organisasi yang berupa susunan peraturan tertulis yang bersifat mengikat dan mengatur tingkah laku seseorang untuk membuat sistem nilai baru dalam masyarakat.⁴⁷ Kebijakan akan menjadi sebuah rujukan seseorang dalam bertindak. Kebijakan bersifat sebagai pemecah masalah dan proaktif yang lebih adaptif dan interpretatif dibandingkan dengan hukum dan peraturan.

Kebijakan dalam pendidikan sering disebut juga dengan rencana induk tentang pendidikan, perencanaan pendidikan, pengaturan pendidikan, kebijakan tentang pendidikan yang memiliki perbedaan dan cara penggunaan yang berbeda.⁴⁸

Kebijakan pendidikan dipahami dalam dua makna yaitu sebagai kebijakan publik dan sebagai bagian dari kebijakan publik atau dalam kebijakan publik. Kebijakan pendidikan sebagai kebijakan publik dapat dilihat dari karakteristiknya yaitu dibuat oleh lembaga negara kemudian ditujukan untuk mengatur kehidupan bersama, dan mengatur masalah bersama. Sedangkan kebijakan pendidikan sebagai bagian dari kebijakan publik, yaitu kebijakan pendidikan sebagai kumpulan hukum atau perundang-undangan yang mengatur pelaksanaan sistem pendidikan, mencakup didalamnya tujuan, proses, evaluasi dan tindak lanjut pendidikan agar tidak terjadi benturan konflik antar warga negara dalam memenuhi hak dan kewajiban. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa kebijakan

⁴⁷Ardiwildayanto., Arifin Sukung., dkk, *Analisis Kebijakan Pendidikan Kajian Teoritis, Eksploratif, dan Aplikatif* (Bandung: CV Cendekia Press, 2018), hlm. 1.

⁴⁸Asep Abdul Aziz., Rida Nurfarida., dkk, "Model Analisis Kebijakan Pendidikan", *Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol. 4 No. 2, 2020, hlm. 198.

pendidikan adalah keputusan yang dibuat oleh pemerintah atau penyelenggara pendidikan untuk merespon dan mengatasi berbagai masalah pendidikan, yang kemudian dapat menjadi dasar seseorang mengambil tindakan dan solusi serta inovasi dalam rangka mencapai visi dan misi pendidikan.⁴⁹

b. Tujuan Kebijakan Pendidikan

Kebijakan pendidikan bertujuan untuk memberi fasilitas dan kemudahan untuk penyelenggara pendidikan dan masyarakat agar dapat berinovasi dalam mengembangkan pendidikan mencapai tujuan pendidikan nasional. Kebijakan pendidikan juga berkaitan dengan proses perumusan tujuan pendidikan nasional.⁵⁰ Di Indonesia, kebijakan pendidikan telah mengalami beberapa perubahan dengan tujuan menghasilkan sistem pendidikan nasional yang mencirikan bangsa Indonesia. Ditetapkannya UU Nomor 20 Tahun 2003 menjadi bukti keseriusan pemerintah Indonesia dalam menggapai tujuan pendidikan melalui kebijakan pendidikan.

c. Manfaat Kebijakan Pendidikan

Kebijakan pendidikan sebagai kebijakan publik memiliki tiga manfaat yaitu sebagai berikut.⁵¹ Pertama, manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan yaitu ilmuwan dapat menempatkan kebijakan pendidikan sebagai variabel terpengaruh, sehingga berusaha menentukan variabel pengaruhnya. Hal ini berusaha mencari variabel-variabel yang dapat mempengaruhi isi dari sebuah kebijakan pendidikan sehingga nantinya akan diketahui dampak dari suatu kebijakan pendidikan tersebut.

Kedua, membantu praktisi pendidikan dalam memecahkan masalah karena kebijakan pendidikan dapat dipelajari. Praktisi

⁴⁹ Ardiwildayanto., Arifin Sukung., dkk, *Analisis Kebijakan Pendidikan....* hlm. 14

⁵⁰ Fadiyah Elwijaya., Vivi Mairina., Nurhizrah Gistituati, "Konsep Dasar Kebijakan Pendidikan", *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, Vol. 6 No. 1, 2021, hlm. 68.

⁵¹ Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 46-47.

pendidikan akan mempunyai dasar teori tentang bagaimana melaksanakan kebijakan pendidikan dan menemukan cara memperkecil resiko gagal dari suatu kebijakan pendidikan.

Ketiga, berguna untuk tujuan politik yaitu suatu kebijakan pendidikan yang dibuat melalui proses yang benar dengan dukungan teori yang kuat memiliki posisi yang kuat terhadap kritik dari lawan-lawan politik. Sedangkan, dalam proses belajar, pendidikan harus mampu menghasilkan individu serta masyarakat religius yang memiliki kecerdasan serta integritas. Kebijakan tersebut dapat meyakinkan lawan-lawan politik yang kurang setuju.

d. Proses Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan pendidikan merupakan upaya agar rumusan-rumusan kebijakan pendidikan berlaku di dalam praktik. Proses implementasi kebijakan pendidikan lebih penting dari pembuatan kebijakan itu sendiri karena implementasi menjadi perantara antara perumusan kebijakan dengan hasil kebijakan yang diharapkan. Dengan demikian implementasi kebijakan pendidikan adalah suatu proses penyelesaian masalah pendidikan untuk mewujudkan tujuan kebijakan dengan melewati suatu proses yang sesuai dengan prosedur dan hasil kebijakan yang dapat dinikmati bagi seluruh *stakeholder* pendidikan. Rumusan kebijakan akan sia-sia tanpa adanya implementasi, maka dari itu implementasi kebijakan pendidikan mempunyai peran yang sangat penting.⁵²

Pengelolaan pendidikan di Indonesia yang bersifat desentralisasi memungkinkan adanya perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan yang melibatkan unsur pemerintah pusat dan unsur pemerintah daerah. Dalam proses pendidikan, kesempatan dan wewenang diberikan kepada *stakeholder* pendidikan dan masyarakat turut berpartisipasi aktif dalam memajukan lembaga pendidikan. Sistem menyerahkan wewenang pengelolaan sekolah kepada sekolah

⁵² Ardiwildayanto., Arifin Sukung., dkk, *Analisis Kebijakan Pendidikan....* hlm. 74

dan *stakeholder* yang terkait disebut dengan sistem manajemen berbasis sekolah (MBS). Terdapat tiga tahapan strategi pengelolaan pendidikan di sekolah antara lain yaitu tahap sosialisasi dimana tahap ini merupakan proses penyebaran informasi terkait kebijakan merata ke setiap daerah, kemudian tahap piloting yang bertujuan untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan dari uji coba kebijakan, dan yang terakhir yaitu tahap diseminasi yang merupakan tahap penyebaran secara luas kebijakan yang ditetapkan.

Implementasi kebijakan merupakan suatu hubungan yang kompleks dengan memperhatikan dua hal yaitu formulasi tujuan kebijakan harus jelas termasuk kelompok sasaran yang berkaitan dengan siapa pelaksananya dan bagaimana kebijakan akan dilaksanakan, kemudian dana pendukung yang proporsional. Dalam pemikiran Charles O Jones implementasi kebijakan pendidikan memiliki tahapan utama yaitu interpretasi, pengorganisasian dan aplikasi.⁵³

Tahap interpretasi merupakan pembahasan inti kebijakan pendidikan menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami sehingga dapat diterima dan dilaksanakan oleh para pelaku dan sasaran kebijakan pendidikan itu sendiri. Tahap ini menjabarkan dan menerjemahkan kebijakan pendidikan yang masih abstrak menjadi rumusan yang bersifat teknis dan operasional. Hasil interpretasi biasanya berupa petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis. Pada aspek interpretasi meliputi isi dan tujuan kebijakan, petunjuk pelaksanaan, sumber daya, dukungan dan sikap masyarakat.

Tahap pengorganisasian merupakan aktifitas implementasi kebijakan pendidikan diawali dengan pengorganisasian sebagai upaya menetapkan dan menata sumber daya, unit-unit, metode-metode yang mengarah pada upaya mewujudkan kebijakan pendidikan menjadi hasil sesuai dengan tujuan dan sasaran kebijakan pendidikan.

⁵³ Ardiwildayanto., Arifin Sukung., dkk, *Analisis Kebijakan Pendidikan....* hlm. 76-78

Beberapa proses pengorganisasian yang dilakukan yaitu penataan sumber daya manusia yang kompeten, standar operasional prosedur (SOP), kesatuan antar pelaksana, dan penetapan sarana dan prasarana.

Tahap aplikasi merupakan tahapan aktifitas penyedia layanan secara rutin sesuai tujuan dan sasaran kebijakan yang ada. Tahap aplikasi ini sering disebut juga dengan tahap penerapan rencana implementasi kebijakan pendidikan ke kelompok target atau sasaran kebijakan pendidikan.

2. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018

a. Konsep Dasar

Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 merupakan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal. Penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Satuan pendidikan formal adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan formal, terstruktur dan berjenjang, terdiri atas taman kanak-kanak, satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar, dan satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat.

PPK pada satuan pendidikan formal dilakukan dengan menggunakan prinsip sebagai berikut: 1) berorientasi pada berkembangnya potensi peserta didik secara menyeluruh dan terpadu; 2) keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter pada masing-masing lingkungan pendidikan; 3) berlangsung melalui pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari.

PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai tersebut merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.

Penyelenggaraan PPK pada TK bertujuan untuk menanamkan nilai karakter dalam pelaksanaan pembelajaran. Penyelenggaraan PPK pada satuan pendidikan dasar memiliki muatan karakter yang lebih besar dibandingkan dengan muatan karakter dalam penyelenggaraan PPK pada satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah. Muatan karakter dalam penyelenggaraan PPK diimplementasikan melalui kurikulum dan pembiasaan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar atau satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah.

b. Metode Pelaksanaan

Penguatan pendidikan karakter (PPK) pada satuan pendidikan formal diselenggarakan dengan mengoptimalkan fungsi kemitraan tripusat pendidikan yang meliputi sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pertama, pengoptimalan penyelenggaraan PPK oleh sekolah pada jenjang TK dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler, sedangkan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar atau satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kedua, pengoptimalan penyelenggaraan PPK oleh keluarga dilaksanakan melalui kegiatan bersama dan pelibatan keluarga di sekolah, rumah, dan lingkungan masyarakat. Ketiga, pengoptimalan penyelenggaraan

PPK oleh masyarakat dilaksanakan melalui pelibatan perorangan, kelompok masyarakat, dan/atau lembaga.

Penyelenggaraan PPK yang mengoptimalkan fungsi kemitraan tripusat pendidikan dilaksanakan dengan pendekatan berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat. Pendekatan berbasis kelas dilakukan dengan:

- 1) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran secara tematik atau terintegrasi dalam mata pelajaran sesuai dengan isi kurikulum.
- 2) Merencanakan pengelolaan kelas dan metode pembelajaran/pembimbingan sesuai dengan karakter peserta didik.
- 3) Melakukan evaluasi pembelajaran/pembimbingan.
- 4) Mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik.

Pendekatan berbasis budaya sekolah dilakukan dengan:

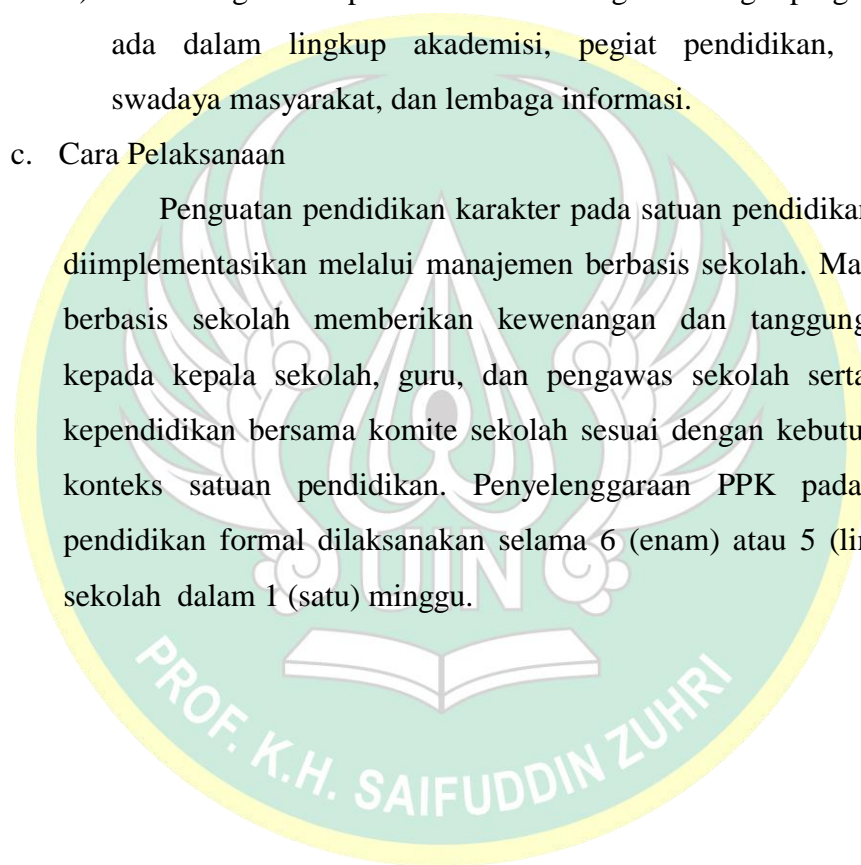
- 1) Menekankan pada pembiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian sekolah.
- 2) Memberikan keteladanan antar warga sekolah.
- 3) Melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan di sekolah.
- 4) Membangun dan mematuhi norma, peraturan, dan tradisi sekolah.
- 5) Mengembangkan keunikan, keunggulan, dan daya saing sekolah sebagai ciri khas sekolah.
- 6) Memberi ruang yang luas kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan literasi.
- 7) Khusus bagi peserta didik pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar atau satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah diberikan ruang yang luas untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Pendekatan berbasis masyarakat dilakukan dengan:

- 1) Memperkuat peranan orang tua sebagai pemangku kepentingan utama pendidikan dan komite sekolah sebagai lembaga partisipasi masyarakat yang menjunjung tinggi prinsip gotong royong.
- 2) Melibatkan dan memberdayakan potensi lingkungan sebagai sumber belajar seperti keberadaan dan dukungan pegiat seni dan budaya, tokoh masyarakat, alumni, dunia usaha, dan dunia industri.
- 3) Mensinergikan implementasi PPK dengan berbagai program yang ada dalam lingkup akademisi, pegiat pendidikan, lembaga swadaya masyarakat, dan lembaga informasi.

c. Cara Pelaksanaan

Penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal diimplementasikan melalui manajemen berbasis sekolah. Manajemen berbasis sekolah memberikan kewenangan dan tanggung jawab kepada kepala sekolah, guru, dan pengawas sekolah serta tenaga kependidikan bersama komite sekolah sesuai dengan kebutuhan dan konteks satuan pendidikan. Penyelenggaraan PPK pada satuan pendidikan formal dilaksanakan selama 6 (enam) atau 5 (lima) hari sekolah dalam 1 (satu) minggu.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian fenomenologi yang menyoroti suatu kebijakan publik, yaitu proses pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi atau lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, karena data berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Penelitian deskriptif sendiri yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara utuh yang terjadi di masyarakat pada saat ini atau yang lampau sehingga tergambar karakter, ciri, sifat dan model fenomena tersebut.⁵⁴

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang mana akan membahas suatu fenomena dengan merinci melalui pengumpulan data. Penelitian kualitatif tidak mengutamakan banyaknya populasi melainkan lebih mengutamakan aspek kedalaman atau kualitas data.⁵⁵

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bergantung pada persepsi partisipatif tentang fenomena sosial.⁵⁶ Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena sosial menurut perspektif atau sudut pandang partisipan. Partisipan adalah individu yang berkontribusi dalam proses wawancara, observasi dan memberi pendapat, data dan pemikirannya.⁵⁷

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian skripsi dilakukan. Lokasi penelitian ini dilakukan di RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk yang terletak di Jalan Raya Kalisabuk RT 06 RW 03 Desa Kalisabuk Kecamatan Kesugihan

⁵⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 47.

⁵⁵ Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 48.

⁵⁶ Ahmad Tenzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm 48.

⁵⁷ Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 94.

Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah, satu kompleks dengan MI Ma'arif NU 01 Kalisabuk & Gedung PCNU Cilacap. Adapun profil lokasi penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Lembaga

RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk berdiri pada tahun 2008 oleh Ketua Muslimat ranting Kalisabuk pada waktu itu adalah Almh. Bu Rodiyah dan semua pengurus untuk menghidupkan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di daerah Kalisabuk dengan menitikberatkan pada pendidikan agama Islam. RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk berada di lingkungan Gedung PCNU Cilacap.

Keberadaan RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk yang masih baru mendapatkan respon positif dari masyarakat sekitar yang kebetulan pada waktu itu belum ada lembaga pendidikan setingkat RA di lingkungan tersebut. Awal berdirinya RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk belum memiliki gedung sendiri sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) masih menumpang di gedung PCNU Cilacap yang pada saat itu belum selesai pembangunannya. Selanjutnya, membuat kelas menggunakan kayu/bambu dibelakang gedung PCNU selama 3 tahun dengan bantuan Dana Aspirasi APBD Tahun 2011 oleh H. Muslikhin. Kemudian Pada tahun 2012 mendapatkan bantuan APBN Propinsi Kantor Kementerian Agama Jawa Tengah sejumlah Rp 180.000.000, untuk pembangunan Ruang Kelas Baru yang pada akhirnya dari pihak Pengurus RA & pengurus PCNU mengadakan rapat yang membahas tentang pembagian wakaf tanah untuk dibangun ruang kelas baru RA. Alhamdulillah, disepakati PCNU mengizinkan menempati dan menggunakan tanah wakaf PCNU seluas 450 m² untuk dibangun ruang kelas baru.

Seiring berjalannya waktu, banyak masukan dari masyarakat untuk mendirikan MI Ma'arif NU 01 Kalisabuk dan terwujud pendirian MI Ma'arif NU 01 Kalisabuk pada tahun 2011. Saat ini RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk & MI Ma'arif NU 01 Kalisabuk berada satu atap di kompleks gedung PCNU Cilacap.

2. Struktur Kepengurusan

RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk memiliki dua struktur kepengurusan. Pertama, kepengurusan BPPPNU yaitu Badan Penyelenggara Pelaksana Pendidikan Nahdlatul Ulama yang mengurus RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk, antara lain:

- a. H. Muniriyanto, M.M, M.Pd sebagai ketua dewan pembina dengan H. Ghofir dan Makhrur Syamsudin sebagai anggotanya.
- b. H. Moh. Taufick Hidayattulloh, S.Ag sebagai ketua dewan pengawas dengan Nyaminah dan Siti Nafi'ah sebagai anggotanya.
- c. Choerul Rodiyah sebagai ketua dewan pengurus dengan Khamidah dan Siti Mufaridah sebagai anggotanya.
- d. Siti Maryam, S.Pd.I sebagai sekretaris.
- e. Nursanti, S.Pd.I sebagai bendahara.

Kedua, struktur organisasi RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk antara lain:

- a. Napsiyah sebagai komite
- b. Nursanti, S.Pd.I sebagai kepala RA
- c. Uswatun Hasanah sebagai guru kelompok B1
- d. Maulida Mahmudah, S.Pd.I sebagai guru kelompok B2
- e. Siti Maryam, S.Pd.I sebagai guru kelompok A

3. Visi, Misi Dan Tujuan

a. Visi

Pusat Kaderisasi Generasi Muslim yang Cerdas, Kreatif, Mandiri dan Berakhlaqul Karimah.

Indikator Visi :

- 1) Semua alumni RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk telah memiliki kompetensi membaca tulisan huruf latin, bisa menulis huruf latin, bisa membaca huruf/tulisan arab.
- 2) Alumni RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk telah hafal doa keseharian, doa -doa sholat, *nadzom asmaul husna* dan sholawat.

- 3) Alumni RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk setidaknya memiliki lima puluh kosakata Bahasa Inggris dan lima puluh kosakata Bahasa Arab.
- 4) Alumni RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk menampakkan gaya hidup yang religius, islami, dan berakhlakul karimah.

b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan budaya religious di lingkungan RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk
- 2) Menciptakan susasana pembelajaran yang kreatif, menyenangkan dan penuh interaksi.
- 3) Memupuk kreatifitas, kemandirian dan kecerdasan anak didik melalui pembelajaran yang partisipatif.
- 4) Membangun lingkungan pembelajaran yang nyaman, asri dan islami.
- 5) Optimalisasi potensi anak didik berbasis sumber daya lokal.

c. Tujuan

- 1) Terinternalisasikannya nilai-nilai ketaqwaan dan keimanan dalam diri peserta didik.
- 2) Terwujudnya lingkungan pembelajaran yang efektif bagi upaya tumbuh kembang kreatifitas dan potensi peserta didik.
- 3) Terwujudnya lingkungan pembelajaran yang mampu menumbuhkan semangat nasionalisme, kebersamaan, kekeluargaan, penuh tanggung jawab, toleran dan partisipatif.
- 4) Terwujudnya lingkungan pembelajaran yang nyaman dan ideal.
- 5) Terwujudnya perilaku yang kompetitif bagi berkembangnya potensi peserta didik.

4. Sasaran Program

Program kerja RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk diarahkan pada upaya pengembangan potensi peserta didik dengan berbasis pada potensi:

- a. Kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*)
- b. Kecerdasan bahasa (*linguistic intelligence*)

- c. Kecerdasan logika-matematik (*logica-mathematica intelligence*)
- d. Kecerdasan visual spasial (*visual spacial intelligence*)
- e. Kecerdasan seni (*art intelligence*)
- f. Kecerdasan intra dan interpersonal (*intra dan interpersonal intelligence*)
- g. Kecerdasan fisik motorik (*fisic motoric intelligence*)

5. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang pelaksanaan pendidikan baik di bidang akademik maupun non akademik maka diperlukan adanya sarana dan prasarana. Berikut adalah sarana dan prasarana yang terdapat di RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk antara lain:

Tabel 1
Sarana dan Prasarana RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Ruang kelas	2	✓	
2	Ruang kantor	1	✓	
3	Tempat parkir	1	✓	
4	Toilet	2	✓	
5	Meja siswa	25	✓	
6	Kursi siswa	50	✓	
7	Meja guru	5	✓	
8	Kursi guru	5	✓	
9	Lemari kelas	2	✓	
10	Lemari kantor	5	✓	
11	Laptop	1	✓	
12	Papan tulis	2	✓	
13	Kipas angin	3	✓	
14	Finger print	1	✓	
15	Sapu lantai	2	✓	
16	Sapu lidi	1	✓	
17	Tempat sampah	3	✓	
18	Galon air minum	1	✓	
19	Dispenser	1	✓	
20	Peralatan dapur	5 jenis	✓	
21	Tempat cuci tangan	3	2	1
22	Rak sepatu	3	✓	
23	Bunga	30	✓	
24	APE	10 jenis	✓	
25	Foto Presiden dan	3	✓	

	Wakil Presiden			
26	Papan visi dan misi	1	✓	
27	Papan struktur guru dan rekapitulasi siswa	1	✓	
28	Cermin	1	✓	
29	Ayunan	3	✓	
30	Prosotan	2	✓	
31	Drumband	1 set	✓	
32	Seragam menari	40	✓	
33	Seragam manasik haji laki-laki	25	✓	
34	Seragam manasik haji perempuan	25	✓	

Penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan lokasi yang merupakan satuan pendidikan anak usia dini, dimana pada usia tersebut merupakan masa *golden age*. Lokasi ini strategis dan terdapat banyak kegiatan tambahan untuk menunjang penumbuhan budi pekerti. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret 2021 sampai dengan Desember 2021.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang telah difokuskan oleh peneliti adalah implementasi pendidikan karakter yang diterapkan oleh RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk meliputi bentuk kegiatan pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter dan hasil kegiatan pendidikan karakter.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang memiliki data tentang variabel-variabel yang diteliti. Subjek penelitian ditetapkan dengan pertimbangan pengetahuan seseorang terhadap data yang diperlukan dalam penelitian sehingga dapat mempermudah peneliti dalam memahami keadaan yang diteliti. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

a. Kepala RA

Peneliti akan mencari/menggali data dan informasi secara mendalam tentang implementasi pendidikan karakter di RA Ma'arif

NU 01 Kalisabuk yaitu dengan Ibu Nursanti, S.Pd.I selaku Kepala RA.

b. Dewan Guru

Dewan guru merupakan tenaga pendidik yang bertugas sebagai penyampai materi pelajaran dalam proses pembelajaran. Dalam subjek penelitian ini terdapat beberapa guru yang akan menjadi subjek penelitian.

c. Wali Murid

Wali murid merupakan orang tua atau wali dari peserta didik yang mempercayakan anaknya untuk menempuh pendidikan di RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk.

d. Siswa-siswi

Peneliti akan menggali informasi kepada beberapa siswa ataupun siswi RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk guna mengetahui apakah dewan guru sudah berhasil menanamkan implementasi pendidikan karakter di RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dapat membantu peneliti menemukan permasalahan jika ingin melakukan studi pendahuluan. Kemudian, wawancara mendukung peneliti apabila ingin mencari informasi yang lebih mendalam dengan jumlah responden yang sedikit.⁵⁸ Terdapat beberapa macam wawancara, yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai prosedur pengumpulan informasi apabila peneliti sudah pasti mengetahui data yang akan diperoleh. Maka dari itu, sebelum proses wawancara, peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai instrumen penelitian yang juga sudah memiliki alternatif jawaban.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D...* hlm. 137.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah kondisi wawancara dimana peneliti hanya menggunakan garis besar permasalahan yang akan ditanyakan tanpa menyiapkan pedoman wawancara untuk mengumpulkan data yang digali.

c. Wawancara Semi Struktur

Wawancara semi struktur memberikan kesempatan pada peneliti untuk mengeksplorasi jawaban narasumber secara mendalam pada setiap pertanyaan yang diberikan. Peneliti biasanya menggunakan panduan wawancara untuk memastikan semua topic wawancara tercover.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi struktur dimana peneliti sudah menyiapkan instrumen berupa panduan wawancara yang sudah disusun terlebih dahulu. Kemudian, peneliti juga mengembangkan pertanyaan di luar daftar untuk lebih mendalami dan menggali informasi lebih banyak terkait permasalahan yang diteliti. Adapun wawancara yang peneliti lakukan yaitu dengan kepala, guru, wali murid dan peserta didik RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk guna mendapatkan data yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter di RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk.

2. Observasi

Observasi adalah penelitian yang berupa pengamatan interaksi sosial, dimana data yang diperoleh berupa catatan lapangan yang disusun dengan sistematis.⁵⁹ Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak hanya penelitian kepada seseorang, melainkan penelitian terhadap obyek-obyek alam lain. Observasi dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

a. Observasi Partisipatif

⁵⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.117.

Observasi partisipatif merupakan observasi dimana peneliti ikut melakukan kegiatan seseorang yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian. Melalui jenis observasi ini, peneliti akan memperoleh data lebih lengkap, detail dan merasakan arti dari setiap perilaku yang terlihat.

b. Observasi Non Partisipatif

Peneliti dalam observasi ini tidak mengikuti kegiatan dan hanya menjadi pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan terhadap hasil data yang diperoleh selama proses penelitian.

c. Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi dimana peneliti telah merencanakan secara detail terkait sesuatu yang akan diteliti, waktu dan tempat penelitian. Observasi ini dilakukan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel apa yang akan diamati.

d. Observasi Tak Terstruktur

Observasi ini adalah observasi yang dilakukan tanpa ada persiapan terkait apa yang akan diamati. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak mengetahui secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan observasi peneliti tidak menggunakan instrumen baku, melainkan hanya berupa poin-poin pengamatan.

Observasi yang penulis lakukan termasuk jenis observasi non partisipatif yaitu penulis tidak terlibat langsung dalam interaksi dan hanya mengamati saja tanpa mencoba menjadi bagian integral dari sistem yang diamati. Selain itu observasi yang penulis lakukan ini disebut juga sebagai observasi yang terstruktur yaitu dilakukan ketika kita sudah memiliki sejumlah kategori aktivitas yang telah ditentukan untuk diamati. Penulis melakukan observasi sebanyak 2 kali dengan menggunakan instrumen berupa catatan lapangan. Observasi ini bertujuan agar penulis mengetahui dan mengamati secara langsung terkait pelaksanaan pendidikan karakter di RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tahap mengumpulkan data dengan melihat dokumen-dokumen yang dimiliki tempat penelitian, mencari data yang relevan dan dibutuhkan peneliti, baik dokumen gambar, tertulis maupun elektronik.⁶⁰ Dokumen yang penulis gunakan meliputi dokumen tertulis berupa rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), laporan hasil belajar siswa atau raport. Kemudian, dokumen gambar berupa foto-foto pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter dan dokumen elektronik berupa kurikulum RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menganalisa data dengan memeriksa informasi/data dengan memilah informasi/data, mengaturnya menjadi bagian yang menyatu, mengintegrasikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan poin penting dan poin yang harus dipelajari, kemudian memilih bagian yang akan diceritakan.

1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah tindakan untuk meringkas, memilih hal-hal utama, memusatkan pada hal-hal yang signifikan, mencari subjek dan contoh dan membuang yang tidak berguna. Mereduksi data digunakan untuk analisis yang mengasah, mengkategorikan, mengkoordinasikan kemudian membuang yang tidak penting, serta mengatur data, sehingga memudahkan para peneliti untuk membuat kesimpulan sementara. Peneliti akan memilah data penting yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu mengenai implementasi pendidikan karakter.

2. Penyajian Data

Penyajian informasi atau data adalah cara yang membuat jelas apa yang terjadi, rencana kerja lebih lanjut tergantung pada apa yang telah dipahami. Dalam penelitian ini, penyajian data dijabarkan dengan

⁶⁰ Sudaryono, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 219.

gambaran singkat, bagan, keterkaitan antar informasi yang diperoleh dalam penelitian. Data atau informasi disajikan secara sistematis dan terperinci agar mudah dipahami dan dianalisis.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Proses analisis ini berjalan terus-menerus seperti siklus untuk memperoleh kesimpulan yang tepat dan akurat. Analisis data kualitatif menurut Milles and Hurbeman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁶¹ Pada penelitian ini, kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung, seperti pada proses reduksi data, yaitu setelah data terkumpul maka akan segera diambil kesimpulan sementara, dan setelah informasi/data lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat diungkapkan dengan penemuan atau informasi yang dinyatakan konkret dengan asumsi tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti.

Penetapan uji keabsahan data memerlukan teknik pemeriksaan. Dalam teknik pemeriksaan, peneliti menggunakan kriteria kredibilitas yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Cara memperoleh kredibilitas data atau tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dengan memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan dan teknik triangulasi.

Triangulasi menurut Lexy J. Moleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶² Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.... hlm. 252.

⁶² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 330.

Triangulasi dengan sumber adalah menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dengan menggunakan triangulasi sumber maka peneliti dapat membandingkan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

Triangulasi dengan metode merupakan usaha untuk mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Terdapat dua strategi yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data; (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi dengan teori merupakan pemanfaatan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu. Maka dari itu, diperlukan rancangan penelitian, pengumpulan data dan analisis data yang lengkap. Dengan demikian dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Peneliti mendapatkan data atau informasi dari hasil wawancara dengan kepala, guru, wali murid dan peserta didik RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk. Setelah wawancara, peneliti mengecek hasil wawancara dengan hasil pengamatan peneliti selama masa penelitian untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter di RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk Cilacap.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA

A. Penyajian Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis akan menyajikan hasil pengumpulan data yang diperoleh mengenai implementasi pendidikan karakter di RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bentuk Kegiatan Pendidikan Karakter

Bentuk kegiatan pendidikan karakter di RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk disesuaikan dengan 5 (lima) nilai utama yang merupakan perwujudan dari nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter berdasarkan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 sebagai berikut:

a. Nilai Religiusitas

RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk dalam kurikulum menjelaskan perkembangan spiritual atau nilai-nilai agama yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan religiusitas/ketakwaan peserta didik terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar agar anak menjadi warga negara yang baik. Bentuk kegiatan tersebut, antara lain:

1) Senyum, Sapa dan Salam

Senyum, sapa dan salam merupakan sikap yang menunjukkan keramahan dan kesopanan terhadap orang lain.

Kepala RA menjelaskan terkait senyum, sapa dan salam bahwa:

“Senyum, sapa dan salam dilakukan dengan cara guru menyambut kedatangan siswa setiap pagi, dengan begitu siswa juga akan membalasnya. Di kelas juga begitu ketika pembelajaran dan sebelum pulang pasti salam dahulu.”

Dapat diketahui bahwa RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk menerapkan kegiatan ini mulai dari kedatangan siswa di sekolah hingga pulang sekolah. Peserta didik diajarkan untuk selalu memberikan senyuman dan sapaan serta mengucapkan salam

ketika bertemu dengan teman, guru maupun orang lain. Hal ini terlihat ketika peneliti datang, peserta didik langsung menyambut dengan senyum, memberi pertanyaan untuk perkenalan dan mengajak cerita.⁶³

2) Membaca Doa dan Kalimat Thoyibah

Doa merupakan hal wajib yang harus dibaca sebelum dan sesudah melakukan sesuatu. Pada saat peneliti melakukan observasi, tampak guru dan peserta didik melaksanakan pembacaan doa dan kalimat thoyibah. Kepala RA menjelaskan terkait membaca doa dan kalimat thoyibah bahwa:

“Doa dibacakan sebelum mulai pembelajaran secara bersama-sama. Doa itu rangkaian dari doa mau belajar sampai surat pendek, jadi membaca doa sekitar 15-30 menit mulai pukul 08.00 WIB. Hal itu biasa dilakukan dengan posisi guru dan peserta didik duduk membentuk lingkaran supaya lebih efektif. Selain doa sebelum belajar, guru membiasakan peserta didik untuk membaca doa sehari-hari. Kalimat thoyibah masuk dalam rangkaian doa sebelum belajar jadi ada lagu nama-nama dan lafal-lafal kalimat thoyibah yang kita nyanyikan bersama setiap berdoa.”

Dapat dilihat bahwa membaca doa merupakan rangkaian dari doa sebelum belajar yang rutin dilakukan setiap pagi. Hal itu didukung oleh wali murid yang menjelaskan bahwa:

“Kalo di rumah, saya paling mengajarkan dan mengingatkan anak saya untuk berdoa sehari-hari seperti doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan sesudah tidur, doa sebelum dan sesudah masuk kamar mandi. Masih yang gampang-gampang dan pendek.”

Dapat diketahui bahwa membaca doa dan kalimat thoyibah menjadi kegiatan pembiasaan yang juga dilakukan oleh wali murid di rumah. Hal tersebut merupakan salah satu contoh kerja sama antara sekolah dan keluarga.

⁶³ Observasi Hari Kamis, 23 Desember 2021 pukul 08.00-10.00 WIB di RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk



Gambar 1. Peserta didik membaca rangkaian kegiatan sebelum pembelajaran termasuk doa, kalimat thoyibah sampai suratan pendek.

3) Membaca *Asmaul Husna*

Asmaul husna merupakan 99 nama baik bagi Allah SWT. Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti melihat bahwa peserta didik membaca *asmaul husna* sebelum pembelajaran dimulai. Guru RA menjelaskan terkait pembacaan *asmaul husna* yaitu:

“Pembiasaan membaca *asmaul husna* sebelum pembelajaran bertujuan untuk mengenalkan peserta didik pada 99 nama baik bagi Allah SWT. Pembacaan *asmaul husna* dibaca secara bersama-sama dengan dipimpin oleh guru kelas masing-masing.”

Dapat diketahui bahwa *asmaul husna* dibaca bersama antara guru dengan peserta didik setiap hari. Selain itu, *asmaul husna* juga biasa dibaca ketika ada acara Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Kepala RA menjelaskan bahwa:

“*Asmaul husna* tidak hanya dilakukan sebelum pembelajaran saja, namun juga sering dibaca ketika Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Biasanya kita mengadakan acara tersebut bersama dengan MI Ma’arif NU Kalisabuk, nanti yang memimpin pak guru MI.”

Dapat dilihat bahwa RA Ma’arif NU 01 Kalisabuk mempunyai lingkungan yang mendukung dengan adanya keadaan

bangunan gedung yang menyatu dengan MI Ma'arif NU 01 Kalisabuk.

4) Membaca Surat Pendek

Pembacaan surat pendek merupakan serangkaian kegiatan RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk sebelum pembelajaran dimulai. Guru RA menjelaskan bahwa:

“Surat pendek yang dibaca di setiap kelompok berbeda. Pada kelompok A, surat yang dibaca mulai dari Al-Fatihah sampai Al-Ma'un. Kemudian untuk kelompok B, surat yang dibaca seharusnya hanya melanjutkan saja, tetapi berhubung tidak semua peserta didik mulai sekolah dari kelompok A maka pembacaan surat pendek dimulai dari awal yaitu dari Al-Fatihah sampai Al-Bayyinah. Pembacaan surat pendek dipimpin oleh guru kelas masing-masing.”

Dapat diketahui bahwa RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk selalu membaca surat pendek sebelum pembelajaran. Pada saat peneliti melakukan observasi, surat pendek yang dibaca adalah surat *an-Naas* dan *al-Falaq*. Kepala RA menjelaskan bahwa:

“Tujuan pembacaan surat pendek yaitu untuk mengenalkan dan membiasakan peserta didik sehingga seiring berjalannya waktu peserta didik mampu untuk menghafalnya.”

Dapat diketahui bahwa tujuan pembacaan surat pendek yang dilakukan setiap hari adalah membiasakan peserta didik untuk membaca sehingga peserta didik mampu menghafal secara pelan-pelan.

5) Mengaji

Mengaji rutin dilakukan di RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk. Mengaji yang dimaksud ialah mengaji *qiroati An-nahdliyah*. Pada saat peneliti melakukan observasi, terlihat bahwa peserta didik mengaji sesuai dengan kemampuannya. Kepala RA menjelaskan bahwa:

“Mengaji bertujuan untuk mengenalkan dan melatih peserta didik agar bisa membaca huruf hijaiyah. Mengaji *qiroati An-nahdliyah* dilakukan setiap peserta didik yang kemudian akan dinilai oleh guru kelas masing-masing.”

Dapat diketahui bahwa mengaji dipraktikkan di RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk dan dinilai oleh guru. Penilaian guru terhadap kemampuan mengaji peserta didik berpengaruh pada tingkat kesulitan atau jilid dari *qiroati an-nahdliyah* yang dibaca oleh masing-masing peserta didik. Wali murid menjelaskan terkait mengaji bahwa:

“Anak saya tidak hanya mengaji di sekolah saja, namun didukung dengan mengaji di Madrasah Diniyah. Pembelajaran di Madrasah Diniyah kurang lebih sama dengan mengaji di RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk sehingga dapat membantu mengasah kemampuan peserta didik.”

Dapat dilihat bahwa orang tua atau wali murid turut serta mendukung anaknya untuk mengaji di rumah sehingga membantu pemahaman peserta didik terhadap materi mengaji ketika di sekolah.



Gambar 2. Peserta Didik Mengaji *Qiroati An-Nahdliyah*

6) Praktik Wudhu dan Sholat

Wudhu merupakan salah satu kegiatan praktik yang dilakukan di RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk. Kepala RA menjelaskan terkait praktik wudhu dan sholat bahwa:

“Tujuan praktik wudhu yaitu mengenalkan dan mengajarkan peserta didik bagaimana cara untuk mensucikan diri dari hadas kecil. Selain itu, praktik sholat juga dilakukan peserta didik di RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk. Praktik sholat yang biasa dilakukan yaitu sholat lima waktu.”

Dapat diketahui bahwa RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk mengadakan praktik wudhu dan sholat dengan tujuan mengenalkan dan mengajarkan peserta didik tata cara wudhu dan sholat. Guru RA menjelaskan bahwa:

“Kegiatan ini dilakukan sebagai media belajar peserta didik untuk mengenalkan rukun Islam. Peserta didik juga melaksanakan sholat dhuha berjamaah di Masjid Nur Tjokrosiwojo yang berada di depan RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk. Praktik sholat lima waktu dan sholat dhuha berjamaah dilakukan di bulan Ramadhan.”

Dapat diketahui bahwa RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk melaksanakan praktik sholat di Masjid Nur Tjokrosiwojo pada bulan Ramadhan. Hal ini menunjukkan faktor lingkungan dapat mendukung proses pembelajaran ataupun pendidikan karakter.

7) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk rutin melakukan pengajian pada peringatan hari besar Islam. Guru RA menjelaskan bahwa:

“Dapat diketahui bahwa pengajian diadakan bersama peserta didik MI Ma'arif NU 01 Kalisabuk. PHBI dapat menjadi media pengenalan hari-hari istimewa dalam Islam”

Dapat diketahui bahwa pelaksanaan pengajian dilakukan secara bersama dengan MI Ma'arif NU 01 Kalisabuk dan bertujuan mengenalkan hari besar dalam Islam. Kepala RA menjelaskan bahwa:

“Peringatan hari besar berisi pengajian, istighosah, pembacaan *asmaul husna* ataupun pembacaan *al-barzanji*. Kegiatan ini dipimpin oleh salah satu guru MI Ma’arif NU 01 Kalisabuk.”

Dapat diketahui bahwa Peringatan Hari Besar Islam biasa dilakukan dengan pengajian, istighosah, *asmaul husna*, dan *al-barzanji* dipimpin oleh salah satu guru MI Ma’arif NU 01 Kalisabuk.

8) Zakat Fitrah

Guru RA menjelaskan terkait program kegiatan zakat fitrah bahwa:

“Zakat fitrah merupakan salah satu program tahunan yang dimiliki RA Ma’arif NU 01 Kalisabuk. *Muzaki* dari wali murid, *mustahik*-nya masyarakat. Tapi, dari sekolah tidak mewajibkan, bagi wali murid yang mau zakat disini saja.”

Dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaannya, guru melibatkan orang tua sebagai *muzaki* atau orang yang memberikan zakat. Program ini tidak diwajibkan kepada seluruh peserta didik atau orang tua melainkan yang berkenan saja untuk menyalurkannya melalui pihak sekolah. Masyarakat ikut dilibatkan dalam kegiatan zakat fitrah sebagai *mustahik* yaitu penerima zakat yang diberikan oleh peserta didik atau wali murid RA Ma’arif NU 01 Kalisabuk.

b. Nilai Nasionalisme

1) Upacara Bendera

Kepala RA menjelaskan terkait pelaksanaan upacara bendera bahwa:

“Upacara dilakukan setiap seminggu sekali di hari Senin bareng sama MI Ma’arif NU 01 Kalisabuk, jadi anak-anak RA hanya jadi peserta saja. Petugas upacara dari murid MI.”

Dapat diketahui bahwa upacara merupakan salah satu kegiatan mingguan yang dilaksanakan RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk. Pelaksanaan upacara bendera dilakukan setiap hari Senin bersama dengan MI Ma'arif NU 01 Kalisabuk. Peserta didik RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk hanya menjadi peserta upacara bendera saja, sedangkan yang bertugas adalah peserta didik dari MI Ma'arif NU 01 Kalisabuk. Guru RA menjelaskan bahwa:

“Dari upacara siswa jadi tau apa itu upacara, bagaimana, tau bendera Indonesia, pembacaan UUD, Pancasila dan seterusnya. Jadi, ketika lulus dan masuk SD siswa sudah mengerti.”

Dapat dilihat bahwa upacara bendera bertujuan agar peserta didik dapat belajar tentang sikap disiplin, mengenal bendera Indonesia, UUD, Pancasila dan lain-lainnya. Peserta didik RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk juga dapat belajar bagaimana proses upacara bendera sebagai bekal sebelum memasuki jenjang pendidikan SD/MI.

2) Peringatan Hari Kemerdekaan

Kepala RA menjelaskan terkait pelaksanaan peringatan hari kemerdekaan bahwa:

“Peringatan hari kemerdekaan biasanya kita upacara terus ikut pawai bersama di desa bareng sekolah lain dan masyarakat juga. Nanti dipakaikan tema, kadang profesi, adat, jadi menyenangkan.”

Dapat diketahui bahwa peringatan hari kemerdekaan dilaksanakan melalui beberapa kegiatan seperti upacara hari kemerdekaan dan berpartisipasi dalam pawai kemerdekaan. Upacara hari bendera biasa dilakukan bersama sekolah lain, sedangkan pawai dilakukan bersama sekolah lain maupun masyarakat umum di Desa Kalisabuk. Peserta didik maupun guru

ikut meramaikan pawai dengan menggunakan berbagai tema seperti kostum profesi maupun baju adat.



Gambar 3. Peserta Didik Mengikuti Pawai Hari Kemerdekaan

3) Kegiatan Toleransi

Kepala RA menjelaskan terkait pelaksanaan kegiatan toleransi bahwa:

“Sebelum pembelajaran kan ada doa dan lain-lain, itu salah satunya menyanyikan lagu cinta islam tapi tidak mengasingkan agama lain. Kalo kunjungan, kita pernah juga kunjungan ke Gereja Santo Stephanus di Cilacap kota. RA juga pernah mengadakan buka bersama dengan mengundang salah satu pendeta di Cilacap yang aktif di FKUB dan beliau sambutan.”

Dapat diketahui bahwa kegiatan toleransi yang dilakukan RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk diajarkan melalui salah satu lagu yang dinyanyikan bersama sebelum memulai pembelajaran, kunjungan ke Gereja Katolik Santo Stephanus maupun mengundang salah satu pendeta. Guru RA menjelaskan bahwa:

“Kegiatan ini tujuannya agar siswa tau keanekaragaman dan bisa menghormati itu.”

Dapat diketahui bahwa RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk mengadakan kegiatan ini dengan tujuan untuk menanamkan sikap

toleransi terhadap sebuah perbedaan dan cinta damai pada peserta didik.

c. Nilai Kemandirian

1) Menjaga Kebersihan

Kebersihan merupakan dasar dari pemeliharaan lingkungan sekolah. Guru RA menjelaskan terkait pelaksanaan menjaga kebersihan bahwa:

“Menjaga kebersihan kita ajarkan pada siswa melalui buang sampah pada tempatnya, kalo lupa diingatkan.”

Dapat diketahui bahwa kegiatan menjaga kebersihan di RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk berupa membuang sampah pada tempatnya. Membuang sampah pada tempatnya dilakukan dengan arahan dan peringatan yang diberikan guru pada peserta didik sehingga menjadi suatu kebiasaan bagi peserta didik. Wali murid menjelaskan:

“Untuk kebersihan masih yang gampang, lebih ke diri sendiri kaya mandi sendiri seperti itu.”

Dapat diketahui bahwa peserta didik dilatih juga di rumah oleh orang tua dimulai dari menjaga kebersihan diri sendiri. Hal yang sering dilakukan yaitu peserta didik dapat mandi sendiri dengan baik.

2) Menata dan Merapikan

Kepala RA menjelaskan pelaksanaan kegiatan menata dan merapikan, yaitu:

“Menata sepatu dilakukan mulai dari peserta didik datang ke sekolah. Sebelum memasuki ruang kelas guru mengingatkan peserta didik untuk menata sepatu ke dalam rak sepatu yang tersedia di depan kelas. Menata alat permainan edukatif (APE) dilakukan setelah peserta didik selesai menggunakannya, jadi peserta didik mengembalikan alat permainan edukatif (APE) ke tempat semula dengan rapi. Menata kursi dilakukan setelah selesai pembelajaran oleh masing-masing peserta didik yang menggunakannya.”

Dapat diketahui bahwa kegiatan menata dan merapikan yang dipraktikkan di RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk adalah menata sepatu, alat permainan edukatif (APE) dan kursi. Wali murid menjelaskan bahwa:

“Kalo menata dan merapikan biasanya setelah bangun tidur itu anaknya merapikan bonekanya, ditatain.”

Dapat diketahui bahwa wali murid ikut mendukung kegiatan ini dengan ikut mempraktikkan kegiatan di rumah yaitu dengan mengarahkan anak untuk menata dan merapikan tempat tidur ketika bangun.

d. Nilai Gotong Royong

1) Kerja Bakti

Kepala RA menjelaskan terkait pelaksanaan kerja bakti bahwa:

“Kerja bakti yang dilakukan yaitu membersihkan lingkungan sekolah yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah secara bersama-sama. Kerja bakti biasa dilakukan pada hari Jumat. Tujuannya supaya anak-anak mencintai lingkungan dan menjaganya.”

Dapat diketahui bahwa kegiatan kerja bakti dilakukan sebagai kegiatan mingguan yang bertujuan untuk menanamkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Dengan begitu, peserta didik mau merawat lingkungannya.

2) Budaya Tolong Menolong

Kepala RA menjelaskan terkait pelaksanaan budaya tolong menolong yaitu:

“Tolong-menolong dilakukan peserta didik ketika temannya mengalami kesulitan, contohnya meminjamkan alat sekolah kepada teman yang tidak punya ataupun lupa tidak membawa.”

Dapat diketahui bahwa penanaman budaya tolong-menolong biasa diajarkan di RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk. Hal

ini juga terlihat ketika peneliti melakukan observasi, yaitu terdapat salah satu siswa yang kehilangan pensil lalu temannya menawarkan pensil miliknya.⁶⁴

e. Nilai Integritas yang Terintegritasi dalam Kurikulum

1) Ekstra Kurikuler

Berdasarkan hasil dokumentasi yaitu dalam kurikulum RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kegiatan pengembangan diri di RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk antara lain; 1) Mengaji Iqro atau mengaji *An-nahdliyah* dilakukan setiap pagi dengan tujuan memperkenalkan huruf-huruf hijaiyyah dan membantu peserta didik agar dapat melafalkan dengan benar, 2) Menghafal *asmaul husna* menggunakan metode pembiasaan yaitu rutin dibaca setiap pagi sebelum memulai pembelajaran sehingga peserta didik terbiasa dan hafal, 3) Privat metode membaca cepat tanpa mengeja dikhususkan untuk kelompok B atau yang sudah berusia 5-6 tahun. Hal tersebut bertujuan untuk melatih kemampuan membaca peserta didik agar siap memasuki jenjang sekolah dasar, 4) Pencak silat dilakukan bersama peserta didik MI Ma'arif NU 01 Kalisabuk setiap seminggu sekali, 5) Drumband bertujuan untuk menyalurkan kesenangan peserta didik terhadap musik. Latihan dilakukan seminggu sekali dengan guru RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk.

Pada saat peneliti melakukan observasi, dapat terlihat bahwa mengaji Iqro dan menghafal *asmaul husna* sedang dilaksanakan yaitu sebelum pembelajaran untuk menghafal *asmaul husna* dan setelah pembelajaran inti untuk mengaji iqro.

2) Kegiatan Kreatif

Kepala RA menjelaskan terkait pelaksanaan kegiatan kreatif bahwa:

⁶⁴ Observasi Hari Kamis, 30 Desember 2021 pukul 08.00-10.00 WIB di RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk

“Kegiatan kreatif biasanya membuat makanan itu dilakukan di sekolah maupun ketika kunjungan ke tempat produksi makanan. Mewarnai dilakukan ketika pembelajaran berlangsung di sekolah maupun di rumah, kalo di rumah biasanya peserta didik diberikan buku mewarnai untuk belajar maupun tugas oleh guru sebagai hasil karya. Menari dilakukan peserta didik ketika acara pelepasan peserta didik sebagai bentuk partisipasi.”

Dapat diketahui bahwa RA Ma’arif NU 01 Kalisabuk melaksanakan kegiatan kreatif seperti membuat makanan, mewarnai dan menari. Guru RA menjelaskan bahwa:

“Kegiatan kreatif dalam ruangan biasanya kita ada menyusun balok, mewarnai dan sebagainya. Itu kan bisa mengembangkan kreatifitas anak. Kalo luar ruangan biasanya kita ada senam atau gerak badan untuk melatih motorik anak, seminggu sekali.”

Dapat diketahui bahwa kegiatan kreatif lainnya yaitu seperti menyusun balok, menggambar maupun kegiatan luar kelas seperti gerak badan atau menari setiap yang dilakukan setiap seminggu sekali.

3) Kunjungan

Kepala RA menjelaskan terkait pelaksanaan kunjungan bahwa:

“Sekolah ada program tahunan yaitu kunjungan. Sebelum penyelenggaraan kunjungan, guru akan melibatkan orang tua untuk berdiskusi dan meminta persetujuan. Dalam kegiatan ini, peserta kunjungan tidak hanya dari peserta didik maupun guru, namun orang tua juga diperbolehkan untuk ikut sebagai bentuk partisipasi. Kunjungan biasa dilakukan ke tempat-tempat bersejarah seperti museum, tempat produksi usaha makanan, dan lain sebagainya.”

Dapat diketahui bahwa RA Ma’arif NU 01 Kalisabuk menyelenggarakan kunjungan sebagai bentuk kegiatan rutin setiap tahun. Kegiatan kunjungan melibatkan wali murid untuk persetujuan maupun keikutsertaan.

4) Pelepasan Peserta Didik

Guru RA menjelaskan terkait pelepasan peserta didik bahwa:

“Pelepasan diadakan satu tahun sekali ketika kelulusan siswa. Itu biasanya kita undang tokoh masyarakat di sekitar sekolah dan orang tua juga pasti.”

Dapat diketahui bahwa pelepasan peserta didik rutin dilakukan setiap tahun untuk memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah menyelesaikan masa pendidikan di RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk. Guru juga melibatkan orang tua dan masyarakat dalam acara pelepasan peserta didik sebagai tamu undangan.

2. Hasil Kegiatan Pendidikan Karakter

Indikator keberhasilan implementasi pendidikan karakter merupakan tanda-tanda yang dapat dimanfaatkan untuk melihat efektifitas implementasi pendidikan karakter di sekolah.⁶⁵ E. Mulyasa menjelaskan bahwa indikator keberhasilan pendidikan karakter di sekolah terlihat dari perilaku sehari-hari yang ditunjukkan dalam aktivitas sebagai berikut:

a. Kesadaran

Pada saat peneliti melakukan observasi, dapat dilihat bahwa peserta didik RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk memiliki kesadaran dalam diri masing-masing. Hal itu ditunjukkan dengan perilaku peserta didik yang siap duduk melingkar ketika kegiatan pembuka atau kegiatan sebelum pembelajaran akan dilakukan.

b. Kujukuran

Kebiasaan jujur dapat diterapkan oleh peserta didik RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk. Hal itu ditunjukkan peserta didik ketika peneliti melakukan observasi, yaitu salah satu peserta didik yang nakal mau mengaku dan meminta maaf kepada temannya.

c. Keikhlasan

⁶⁵ Muhammad Najib, Novan Ardy Wiyani, Sholichin, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), hlm. 92.

Pada saat peneliti melakukan observasi, dapat diketahui bahwa keikhlasan sudah menjadi bagian dari karakter peserta didik. Hal itu ditunjukkan dengan peserta didik yang menawarkan dan berbagi jajan di waktu istirahat. Selain itu, salah satu peserta didik juga memberikan pinjaman pensil kepada temannya yang sedang kehilangan pensilnya.

d. Kesederhanaan

Kesederhanaan masih kurang mampu dilakukan oleh peserta didik RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk secara keseluruhan. Hal itu terlihat pada peserta didik ketika peneliti sedang melakukan observasi, yaitu terdapat peserta didik yang merasa kurang ketika membeli jajan sehingga meminta kepada temannya. Tetapi, ada pula peserta didik yang tidak membeli jajan dan memilih hanya memakan jajan yang dibawakan ibunya dari rumah.

e. Kemandirian

Pada saat peneliti melakukan observasi, dapat diketahui bahwa peserta didik memiliki kemandirian dalam dirinya. Hal itu ditunjukkan dengan peserta didik yang mau melakukan dan menyelesaikan tugasnya sendiri.

f. Kepedulian

Pada saat peneliti melakukan observasi, dapat diketahui bahwa peserta didik mempunyai rasa peduli. Hal itu dibuktikan dengan peserta didik yang mau berbagi untuk menolong teman dan menanyakan keadaan ketika temannya menjadi korban nakal teman lainnya. Tidak hanya dengan orang lain, peserta didik juga mempunyai kepedulian terhadap lingkungan yang ditunjukkan melalui peserta didik yang membuang sampah di tempat sampah dan saling mengingatkan ketika ada yang membuang sampah sembarangan.

g. Kebebasan dalam Bertindak

Pada saat peneliti melakukan observasi, dapat diketahui bahwa peserta didik mampu mengekspresikan apa yang mereka rasakan dan melakukan apa yang diinginkan. Hal itu ditunjukkan dengan tingkah

peserta didik yang bebas bermain media yang ada di kelas ketika mengantri ataupun sudah selesai melakukan tugas dan kegiatan ekstrakurikuler.

h. Kecermatan/Ketelitian

Perilaku cermat/teliti mampu dimiliki peserta didik RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk. Hal itu ditunjukkan ketika peneliti melakukan observasi, yaitu peserta didik mewarnai dengan teliti mengikuti pola gambar yang ada dan mampu membuat macam bentuk sayuran menggunakan playdough sesuai yang dicontohkan dan diperintah yang diberikan oleh guru.

i. Komitmen

Berdasarkan hasil observasi, peneliti dapat mengetahui bahwa peserta didik RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk belum memiliki komitmen yang kuat pada dirinya. Hal itu ditunjukkan dengan peserta didik yang terkadang tidak mau membuang sampah pada tempatnya.⁶⁶

B. Analisa Data

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan melalui proses wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi maka peneliti dapat menganalisis hasil pengumpulan data yang berfokus pada implementasi pendidikan karakter di RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk.

1. Bentuk Kegiatan

a. Nilai Religiusitas

Pada usia 5 (lima) sampai 6 (enam) tahun merupakan masa atau tahap penanaman adab dimana seseorang mampu dan perlu mendapatkan pendidikan katauhidan dan menghormati orang lain. Maka dari itu, RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk menekankan banyak kegiatan religius untuk membentuk karakter peserta didik.

Kegiatan-kegiatan bernilai religius berjalan dengan optimal dibuktikan dengan peserta didik yang mampu mengikuti kegiatan dengan baik. Hal itu dapat dicapai karena keadaan peserta didik yang

⁶⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 12.

masih mudah untuk dikondisikan, rasa keingintahuan yang tinggi sehingga peserta didik semangat dalam mengikuti kegiatan, lingkungan sekolah yang mendukung yaitu berada dekat dengan Masjid Nur Tjokrosiwojo sehingga mudah untuk pelaksanaan praktik ibadah dan satu komplek dengan MI Ma'arif NU 01 Kalisabuk yang memudahkan ketika mengadakan kegiatan seperti Peringatan Hari Besar Islam. Kekurangan dalam kegiatan kegiatan nilai religius ini yaitu berada pada keterbatasan guru untuk mengontrol peserta didik ketika kegiatan dilaksanakan sehingga peserta didik kurang kondusif.

b. Nilai Nasionalisme

Kegiatan bernilai nasionalisme yang dilaksanakan di RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk terdapat tiga macam yaitu upacara bendera, peringatan hari kemerdekaan, dan kegiatan toleransi. Kegiatan tersebut mampu terlaksana dengan baik karena kondisi peserta didik yang antusias dan orang tua yang mendukung kegiatan sekolah. Hanya saja, untuk sekarang ini kegiatan tersebut masih terhenti karena kondisi pandemi covid-19 yang mewajibkan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menjalankan protokol kesehatan sehingga menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah untuk mengurangi kegiatan terlebih dahulu dan masih pada tahap penyesuaian dengan pembelajaran new normal.

c. Nilai Kemandirian

Nilai kemandirian di RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk terwujud dalam bentuk kegiatan menjaga kebersihan dan kegiatan menata dan merapikan. Kegiatan tersebut mampu menjadi media dalam membentuk kemandirian dalam diri peserta didik karena melatih peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap diri dan lingkungannya. Kegiatan kemandirian terlaksana dengan baik karena guru mampu menarik minat siswa untuk belajar sambil bermain dan peserta didik cenderung lebih menyukai kegiatan-kegiatan praktik. Kegiatan ini terbatas pada minimnya waktu untuk kegiatan outdoor,

keadaan emosional peserta didik yang masih labil sehingga kurang konsisten dan juga tidak semua wali murid mengikuti kegiatan tersebut untuk dipraktikkan di rumah.

d. Nilai Gotong Royong

Kegiatan bernilai gotong royong di RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk dilakukan dalam bentuk kegiatan dalam ruangan dan luar ruangan. Kegiatan luar ruangan berupa kerja bakti yang biasa dilaksanakan seminggu sekali pada hari Jumat. Kegiatan ini cenderung disukai oleh peserta didik karena bisa dilakukan dengan banyak bermain dan santai. Selain itu, gotong royong juga dilakukan berdasarkan proses pertemanan yaitu berdasarkan pada budaya tolong menolong yang ada dalam diri peserta didik. Kegiatan kerja bakti berhasil karena rasa ketertarikan peserta didik terhadap sesuatu yang baru karena pada umumnya peserta didik tidak melakukan hal tersebut di rumah. Keterbatasan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah keterbatasan guru dalam mengondisikan peserta didik dan peserta didik cenderung memilih-milih teman yang disukai saja.

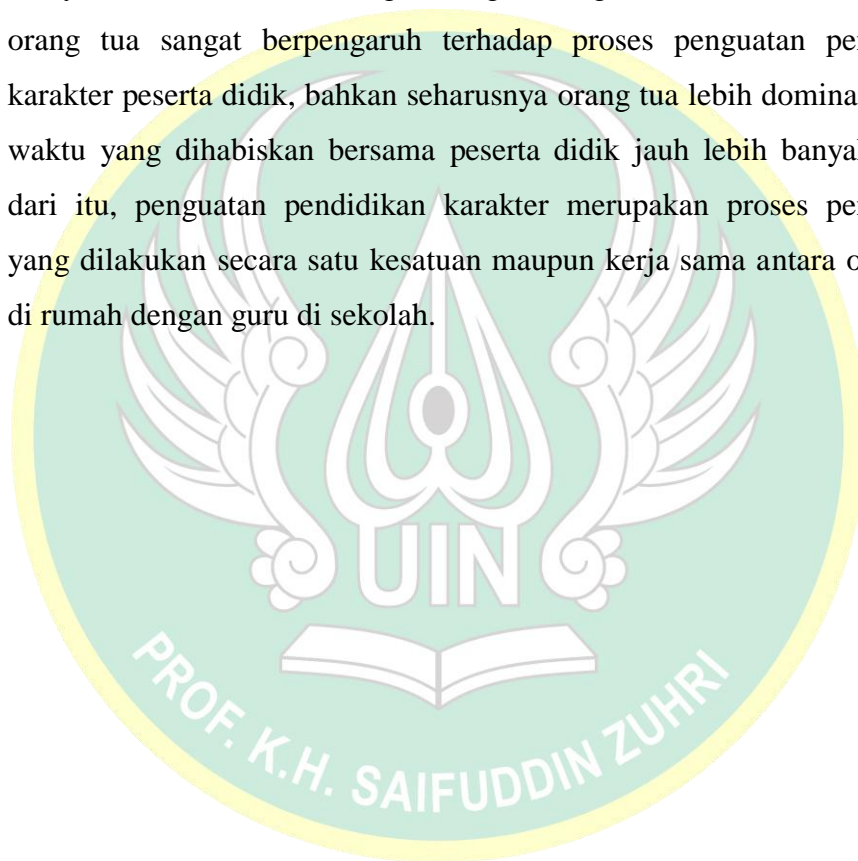
e. Nilai Integritas yang Terintegrasi dalam Kurikulum

Bentuk kegiatan dalam nilai integritas yang terintegrasi dalam kurikulum yaitu ekstra kurikuler, kegiatan kreatif, kunjungan dan pelepasan peserta didik. Kegiatan ekstra kurikuler dan kegiatan kreatif masuk dalam program harian dan kegiatan kunjungan dan pelepasan peserta didik masuk dalam kegiatan tahunan. Kegiatan ini terlaksana sesuai dengan semestinya, hanya saja untuk kegiatan pelepasan peserta didik ditiadakan sementara karena melihat kondisi pandemi covid-19 yang belum selesai. Dari bentuk kegiatan tersebut, sudah mencakup nilai-nilai Pancasila sehingga sangat membantu proses pendidikan karakter di RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk.

2. Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan dilihat dengan menggunakan beberapa indikator keberhasilan implementasi pendidikan karakter yaitu kesadaran, kejujuran,

keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, kepedulian, kebebasan dalam bertindak, kecermatan/ketelitian, dan komitmen. Keberhasilan pendidikan karakter di RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk cenderung lebih banyak berhasil. Hal tersebut bisa dicapai karena pendidikan karakter dilakukan dengan strategi pembelajaran, keteladanan atau pemberian contoh oleh guru, penguatan atau dukungan dan pembiasaan. Dukungan tersebut tidak hanya dari sekolah saja, melainkan dipraktikkan orang tua ketika di rumah menyesuaikan kondisi masing-masing keluarga. Hal tersebut dikarenakan orang tua sangat berpengaruh terhadap proses penguatan pendidikan karakter peserta didik, bahkan seharusnya orang tua lebih dominan karena waktu yang dihabiskan bersama peserta didik jauh lebih banyak. Maka dari itu, penguatan pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang dilakukan secara satu kesatuan maupun kerja sama antara orang tua di rumah dengan guru di sekolah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi pendidikan karakter di RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk sudah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan terlaksananya bentuk kegiatan pendidikan karakter berdasarkan pada 5 (lima) nilai pendidikan karakter berdasarkan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 yaitu nilai religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum secara optimal.

Implementasi pendidikan di RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk dapat dikatakan berhasil. Pencapaian ini dibuktikan dengan peserta didik yang menunjukkan perilaku kesadaran, kejujuran, keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, kepedulian, kebebasan dalam bertindak, kecermatan/ketelitian dan komitmen dalam keseharian di sekolah.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang Implementasi Pendidikan Karakter di RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk Cilacap, penulis menemukan keterbatasan yang dialami. Dari pihak RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk, yaitu dokumentasi sekolah yang kurang rapi. Sedangkan dari pihak penulis, yaitu minimnya pemahaman tentang peraturan penyelenggaraan pendidikan di tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD) sehingga pertanyaan wawancara terhadap pihak sekolah kurang detail dan bervariasi. Berdasarkan keterbatasan penelitian itu, maka penulis memberikan saran kepada:

1. Bagi Kepala RA

Kepala RA hendaknya terus berupaya meningkatkan pelaksanaan pendidikan karakter, selalu mengevaluasi program pendidikan karakter yang berjalan untuk menciptakan program pendidikan karakter yang lebih baik.

2. Bagi Guru RA

Guru hendaknya meningkatkan kompetensi dan kreatifitas dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, mengoptimalkan penggunaan

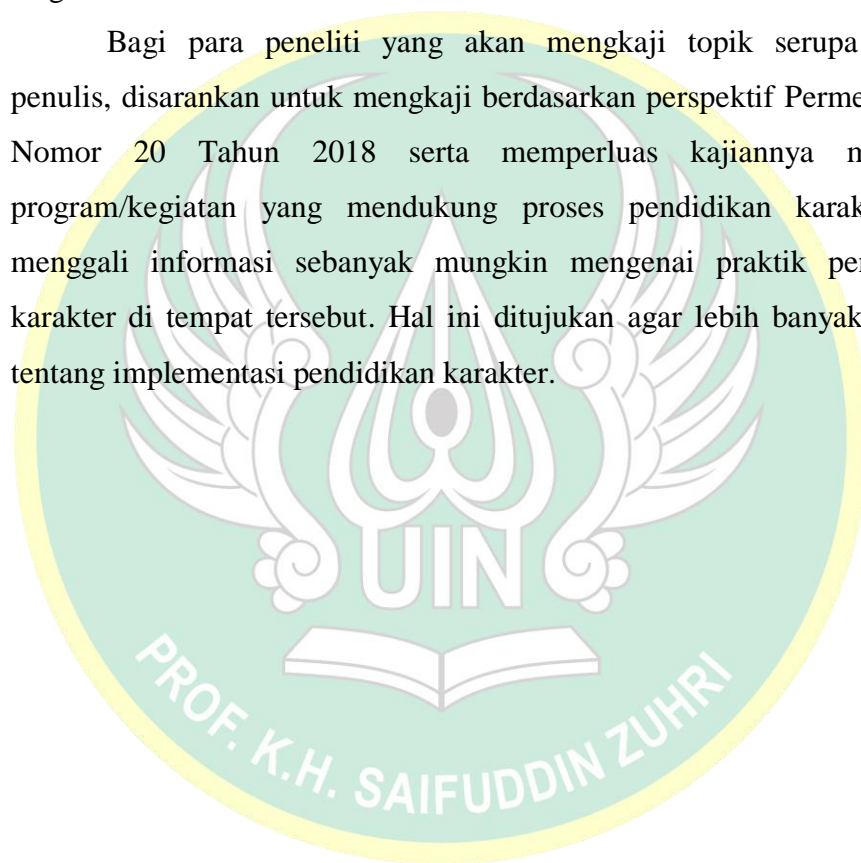
fasilitas-fasilitas yang ada dan lebih mengarahkan tentang potensi/keterampilan yang dimiliki para peserta didik.

3. Bagi Wali Murid

Wali murid hendaknya lebih memperhatikan perkembangan setiap aspek yang dimiliki peserta didik, mendukung sekolah dalam proses pembelajaran dan ikut bekerja sama mendidik karakter sehingga bisa memahami keadaan peserta didik baik dari karakter maupun kemampuan.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi para peneliti yang akan mengkaji topik serupa dengan penulis, disarankan untuk mengkaji berdasarkan perspektif Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 serta memperluas kajiannya mengenai program/kegiatan yang mendukung proses pendidikan karakter dan menggali informasi sebanyak mungkin mengenai praktik pendidikan karakter di tempat tersebut. Hal ini ditujukan agar lebih banyak muatan tentang implementasi pendidikan karakter.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Asep, Nurfarida, Rida, dkk. 2020. "Model Analisis Kebijakan Pendidikan", *Jurnal Penelitian Ilmiah*. Vol. 4 No. 2.
- Ahmad, Nur. "Komunikasi sebagai Proses Interaksi dan Perubahan Sosial dalam Dakwah", *At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*.
- Ardiwildayanto, Sukung, Arifin,. Dkk. 2018. *Analisis Kebijakan Pendidikan Kajian Teoritis, Eksploratif, dan Aplikatif*. Bandung: CV Cendekia Press.
- Ardy Wiyani, Novan. 2013. "Fungsionalisasi Masjid sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar", *Al-Bidayah*. Vol. 5 No. 2.
- Ardy Wiyani, Novan. 2013. "Pendidikan Agama Islam Berbasis Anti Terorisme di SMA", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2 No. 1.
- Ardy Wiyani, Novan. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Ardy Wiyani, Novan. 2014. "Format Kegiatan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Kurikulum 2013", *Insania*. Vol. 19 No. 1.
- Ardy Wiyani, Novan. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ardy Wiyani, Novan. 2015. "Etos Kerja Islami Kaum Ibu sebagai Pendidik Kelompok Bermain (KB)", *YinYang*. Vol. 10 No. 1.
- Ardy Wiyani, Novan. 2017. "Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK al-Irsyad Purwokerto", *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 3 No. 2.
- Ardy Wiyani, Novan. 2019. "Epistemologi Pendidikan Anak bagi Ayah menurut Luqman", *Yinyang*. Vol. 14 No. 2.
- Ardy Wiyani, Novan. 2019. "Strategi Kemitraan Penyelenggaraan Parenting Bagi Orang Tua di Lembaga PAUD Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes", *Dimas*. Vol. 19 No.2.
- Ardy Wiyani, Novan. 2020. "Implementation of a Character Education Strategy in the Perspective of Permendikbud Number 23 of 2015 at Raudhatul Athfal", *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. Vol. 6 No. 2.

- Ardy Wiyani, Novan. 2020. "Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak di PAUD Banyu Belik Purwokerto". Vol. 8 No. 1.
- Bahri, Saiful. 2015. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah", *Ta'allum*. Vol. 3 No 1.
- Citra, Yulia. 2012. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Vol. 1 No. 1.
- Elwijaya, Fadiyah., Mairina, Vivi., Gistituati, Nurhizrah. 2021. "Konsep Dasar Kebijakan Pendidikan", *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*. Vol. 6 No. 1.
- Furqon Hidayatullah, M. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Hadisi, La. 2015. "Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini", *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 8, No. 2.
- Hamid, Hamdani., Ahmad Saebani, Beni. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasbullah. 2015. *Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- J Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Julaiha, Siti. 2014. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran", *Dinamika Ilmu*. Vol. 14 No. 2.
- M, Sofyan., Japar, Muhammad., MS, Zulela. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munir, Abdullah. 2011. *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter dari Rumah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Najib, M., Ardy Wiyani, Novan., Sholichin. 2014. "Manajemen Masjid Sekolah sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik", *Ta'dib*. Vol. 19 No. 1.
- Najib, Muhammad, Ardy Wiyani, Novan, Sholichin. 2016. *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

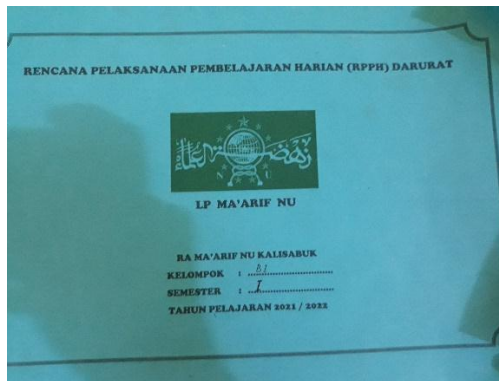
- Narwanti, Sri. 2015. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga.
- Narwanti, Sri. 2020. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Ningsih, Tutuk. 2011. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif Sekolah", *Jurnal Insania*. Vol. 16 No. 2.
- Ningsih, Tutuk, Wijayanti Ma'rufah, Desi, dkk,. 2021. "Shaping Students Character through Edutainment Strategies". *Journal of Educational and Social Research*. Vol. 11 No. 6.
- Pamuji, Zuri. 2017. "Peran Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah dalam Penguatan Pendidikan Karakter (Suatu Kajian Konseptual terkait Perpres No 87 Tahun 2017)". *Jurnal Insania*. Vol. 22 No. 2.
- Purnama Sari, Dewi. 2017. "Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur'an", *Islamic Conseling*. Vol. 1 No. 01.
- Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional. 2010. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Diakses 19 Oktober 2020.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta, LkiS.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Sapendi. 2015. *Jurnal Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini*. IAIN Pontianak: At-Turats.
- Septi C, Eka, Sudaryanti, dkk. 2017. "Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini melalui Pembiasaan dan Keteladanan". Vol. 6.
- Setiawati, Eka, dkk. 2020. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Sudaryanti. 2012. "Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 1 No. 1.
- Sudaryono. 2017. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudrajat, Ajat. 2011. "Mengapa Pendidikan Karakter?", *Jurnal Pendidikan Karakter*. No. 1.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, Paul., dkk. 2002. *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah Suatu Tinjauan Umum*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suyanto, Slamet. 2012. "Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 1.
- Syaodih, Nana. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tenzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-undang Sisdiknas. 2011. Jakarta: Sinar Grafika.
- Witasari, Oki., Ardy Wiyani, Novan. 2020. "Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini", *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*. Vol. 2 No.1.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) DARURAT RA MA'ARIF NU KALISABUK
KELOMPOK A & B

NO	MATERI	ALOKASI WAKTU	WAKTU							REVISI
			1	2	3	4	5	6	7	
1								
2								

Disusun oleh: ALIFAH SITI KHUMAYROH

Mengetahui: Kepala RA Ma'arif NU Kalisabuk

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)



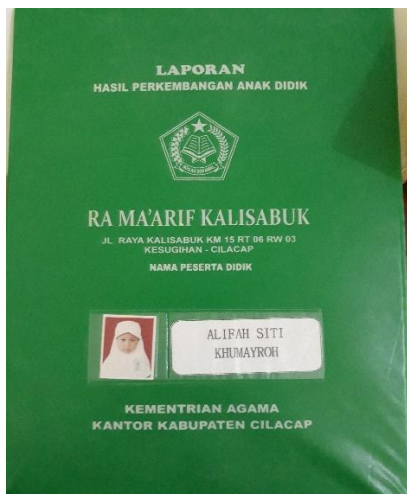
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)

NO	MATERI	ALOKASI WAKTU	WAKTU						
			1	2	3	4	5	6	7
1							
2							

Disusun oleh: ALIFAH SITI KHUMAYROH

Mengetahui: Kepala RA Ma'arif NU Kalisabuk

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)



LAPORAN
PERKEMBANGAN ANAK DIDIK

A (NAM) Nilai Agama dan Moral

B (FM) Fisik Motorik

C (KOG) Kognitif

Laporan Hasil Belajar Anak Didik

Lampiran 2



**Istighosah bersama MI Ma'arif NU
01 Kalisabuk**



Peserta Didik Lomba Mewarnai



**Peserta Didik Mengikuti Kunjungan
Ke Taman Lalu Lintas Cilacap**



**Peserta Didik Mewarnai Sambil
Belajar Perbandingan Jumlah**



Latihan Drumband



Pertemuan Wali Murid



Peserta Didik Menyiram Tanaman



Peserta Didik Menari di Acara Pelepasan



Wawancara dengan Wali Murid RA



Wawancara dengan Guru RA



Wawancara dengan Kepala RA

Lampiran 3



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SEKSI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH
RA MA'ARIF NU KALISABUK

KALISABUK KESUGIHAN CILACAP

Alamat : Jl. Raya Cilacap KM 15 Kalisabuk Kesugihan Cilacap, HP. 081311003367
Email: ramaarifnukalisabuk@gmail.com, Blog : www.ramaarifnukalisabuk.blogspot.com
Akun facebook : www.facebook.com/ramaarifnukalisabuk

SURAT KETERANGAN

No : 031.SK/RA.11.34.04/1/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala RA Ma'arif NU Kalisabuk, dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Siti Chodijah

NIM : 1717401088


Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di RA Ma'arif NU Kalisabuk dari bulan Maret sampai dengan Desember 2021 dengan judul penelitian "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 di RA Ma'arif NU 01 Kalisabuk Cilacap".

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Semoga apa yang telah dilakukan dapat bermanfaat bagi RA Ma'arif NU Kalisabuk dan bagi mahasiswa yang bersangkutan.

Cilacap, 13 Januari 2022

RA MA'ARIF NU KALISABUK

Kepala:

NURSANTI, S.Pd.I



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Siti Chodijah
Tempat, tanggal lahir : Cilacap, 20 Maret 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Jl. Bonmanis No. 48A 04/04 Kalisabuk,
Kesugihan, Cilacap

B. Riwayat Pendidikan

1. MI YaBakii 03 Kalisabuk : Tahun 2005-2011
2. SMP Negeri 02 Kesugihan : Tahun 2011-2014
3. SMA Negeri 01 Maos : Tahun 2014-2017
4. S-1 UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri

Purwokerto, 10 Januari 2022

Yang Menyatakan,



Siti Chodijah

NIM. 1717401088